

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, RISIKO SISTEMATIS, DAN
DIVIDEND PER SHARE(DPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEKS (JII) TAHUN 2013-2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu
Akuntansi Syariah



Oleh:

LAFINIA MANGGARATI
NIM. 1605046014

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Lafia Manggarati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Lafia Manggarati

NIM : 1605046014

Judul : **Pengaruh Rasio Keuangan, Risiko Sistematis, dan Dividend per Share (DPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2013-2018)**”.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., CA., CPA
CANIP. 198000128 200801 1 010



Dessy Noor Farida, M. Si., Ak.,
NIP. 197912222015032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Lafinia Manggarati
 NIM : 1605046014
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan, Risiko Sistematis, *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2013-2018)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 20 Maret 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 20Maret 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. Khoirul Anwar, M. Ag.
 NIP.19690420 199603 1 002

Penguji I

Rahman El-junusi, S.E, M.M
 NIP.19691118 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.
 NIP.198000128 200801 1 010

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.
 NIP. 198000128 200801 1 010

Penguji II

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
 NIP. 19700410 199503 1 002

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK.
 NIP. 19791222 201503 2 001



HALAMAN MOTTO

“Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok”. – (Q.S Luqman: 34)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada saya yaitu kekuatan, kesabaran dan kemudahan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantiakn syafaatnya dihari kiamat kelak. Saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

- ❖ Bapak dan ibu saya yang sangat saya sayangi dan cintai yang telah merawat, mengarahkan, mendukung dan terimakasih untuk doa yang selalu bapak dan ibu lantunkan kepada saya serta seluruh pengorbanan yang bapak dan ibu lakukan terhadap saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
- ❖ Mbah putri, mbah kakung, pak lik, bu lik dan seluruh keluarga saya yang sangat saya sayangi, terimakasih atas segala bantuan dan doanya terhadap saya dan keluarga saya serta dukungan yang telah diberikan kepada saya.
- ❖ Mbak sri dan mas umar, *thanks* banget buat pinjaman laptopnya, sehingga saya bisa lancar mengerjakan skripsi ini dan bisa lulus tepat waktu.
- ❖ Hendi Afriyanto yang telah mendukung dan selalu memberi semangat kepada saya. Terimakasih untuk semua bantuannya.
- ❖ Adek-adek saya Hafsha, Hanif, Hanifah yang selalu memberi semangat buat saya. Semoga bisa memotivasi kalian untuk lebih giat dalam belajar dan meraih kesuksesan..
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Azizah, Dewi, Alviah, Purwani, Winda, Lia, Umi.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan kebaikan kepada kita semuanya.

Aamiin....

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Lafinia Manggarati menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Risiko Sistematis, dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) Tahun 2013-2018)” adalah hasil karya saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran orang lain. Skripsi ini juga tidak terdapat satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 24 Februari 2020

Deklarator



Lafinia Manggarati
NIM. 1605046014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُحَدِّثُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios, systematic risk and dividends per share on stock prices. The population used in this study is companies registered in the 2013-2015 Jakarta Islamic Index (JII). The sampling technique uses purposive sampling technique. The independent variables in this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Systematic Risk, and Dividend per Share (DPS), while the dependent variable is price stock. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study are simultaneously showing that financial ratios, systematic risk, and Dividend per Share (DPS) have a significant effect on stock prices. Partially Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Net Profit Margin (NPM) and Dividend per Share (DPS) significantly influence stock prices, whereas Systematic Risk (Beta) do not significantly influence the stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, Risiko Sistematis dan *Dividend per Share* terhadap harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Risiko Sistematis, dan *Dividend per Share* (DPS), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan menunjukkan bahwa rasio keuangan, risiko sistematis, dan *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) *Net Profit Margin* (NPM) and *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan Risiko Sistematis (Beta) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, lancar dan diberi kemudahan, hingga akhirnya tersusunlah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan, Risiko Sistematis, dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2013-2018)”**.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberi suri tauladan yang baik sehingga akal dan fikiran penyusun mampu menyelesaikan penelitian ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaat dalam menuntut ilmu.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi diantaranya:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE, M.Si. Akt. CA, CPA, selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah dan pembimbing 1 UIN Walisongo Semarang atas dedikasinya dalam memajukan jurusan akuntansi dan sudah memberikan bimbingan, dukungan serta waktu luang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK, CA, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan waktu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan penyusunan penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan skripsi ini, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Semarang, 24Februari 2020

Penulis,



Lafia Manggarati
NIM. 1605046014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB I :PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori.....	10
2.1.1. Teori Sinyal	10
2.1.2. Pasar Modal Syariah.....	11
2.1.3. Harga Saham	13

2.1.4.	Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.1.5.	Risiko Sistematis	30
2.1.6.	Dividend per Share (DPS).....	34
2.2.	Penelitian Terdahulu	34
2.3.	Rumusan Hipotesis.....	39
2.3.1.	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham	39
2.3.2.	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham	40
2.3.3.	Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Harga Saham	40
2.3.4.	Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham	41
2.3.5.	Pengaruh Risiko Sistematis (Beta) terhadap Harga Saham	42
2.3.6.	Pengaruh Dividend per Share (DPS) terhadap harga saham.....	42
2.4.	Model Kerangka Pikir	44

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis dan Sumber Data	45
3.2.	Populasi dan Sampel	46
3.2.1.	Populasi penelitian	46
3.2.2.	Sampel Penelitian	46
3.3.	Metode Pengumpulan Data	46
3.4.	Variabel Penelitian dan Pengukuran	47
3.4.1.	Variabel Independen.....	47
3.4.1.1.	Current Ratio atau Rasio Lancar	47
3.4.1.2.	Debt to Equity Ratio (DER).....	48
3.4.1.3.	Total Assets Turnover (TATO).....	48
3.4.1.4.	Net Profit Margin (NPM).....	48
3.4.1.5.	Risiko Sistematis (Beta)	49
3.4.1.6.	Dividend per Share (DPS).....	49
3.4.2.	Variabel Dependen	50
3.5.	Teknik Analisis Data	50
3.5.1.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
3.5.2.	Pengujian Asumsi Klasik	50
3.5.2.1.	Uji Normalitas	51
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	51
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	52

3.5.2.4. Uji Autokorelasi	53
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.5.4. Pengujian Hipotesis	54
3.5.4.1. Uji Statistik F (Simultan)	54
3.5.4.2. Uji Statistik t (Parsial)	55
3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)	56

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	58
4.3. Uji Asumsi Klasik	61
4.3.1. Uji Normalitas	61
4.3.2. Uji Multikolinieritas	62
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	63
4.3.4. Uji Autokorelasi	66
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.5. Pengujian Hipotesis	71
4.5.1. Uji Statistik F (Simultan)	71
4.5.2. Uji Statistik t (Parsial)	72
4.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.6. Analisis Data	74
4.6.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	74
4.6.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	75
4.6.3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham	76
4.6.4. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham	78
4.6.5. Pengaruh Risiko Sistematis(Beta) terhadap Harga Saham	79
4.6.6. Pengaruh <i>Dividend per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham	80

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Keterbatasan	83
5.3. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham (<i>closing price</i>) <i>Jakarta Islamic Indeks (JII)</i>	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel	57
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolomogrov-Smirnov</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji <i>Runs Test</i>	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi dengan metode <i>cochrane-Orcutt</i>	68
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t.....	72
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	74
Tabel 4.15 Contoh Ringkasan Data PT PT Unilever Indonesia Tbk	76
Tabel 4.16 Contoh Ringkasan Data PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	77
Tabel 4.17 Contoh Ringkasan Data PT Unilever Indonesia Tbk.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Grafik Normal P-Plot	62
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Scatterplot</i> setelah Transformasi Data.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS 20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mengatakan pengertian pasar modal merupakan aktivitas yang memiliki hubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan surat berharga yang diterbitkan serta instansi dan profesi yang berhubungan dengan surat berharga.¹ Fungsi adalah untuk para investor yaitu sarana untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang sudah *go public*. Pasar modal merupakan pasar yang menjual instrumen keuangan yang jatuh temponya panjang serta dapat diperdagangkan, misalnya Saham, Obligasi, Reksadana, Surat Bank Indonesia, dll.² Sepertihalnya perusahaan sudah *listing* di BEI salah satunya adalah JII yaitu indeks syariah yang di dalamnya terdapat 30 perusahaan terdaftar dan memenuhi prinsip syariah yang berlaku, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi.³

Perusahaan *Go Public* akan mengeluarkan saham yang dimilikinya untuk para investor yang akan membelinya. Saham sendiri memiliki pengertian tanda kepemilikan atau tanda penyertaan sebuah perusahaan.⁴ Saham dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak baik yang *surplus* (investor) maupun yang *defisit* (perusahaan). Harga saham di perusahaan sering kali mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga membuat para

¹Fudji Sri Mar'ati, "Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok dan Proses Go Public)," *Among Makarti* 3, no. 5 (2010): h. 79–88.

²Aria Zabidi and Dian Pandu, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal, 2017), h. 8.

³Bursa Efek Indonesia, "Jakarta Islamic Indeks," www.idx.co.id, 2019.

⁴Faiza Muklis, "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal," *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 1, no. 1 (2016): h. 65–75.

investor harus berhati-hati ketika berkeinginan membeli saham di sebuah perusahaan supaya tidak mengalami kerugian.

Dalam membuat keputusan saham mana yang harus dibeli, investor cenderung menyukai kestabilan dari harga saham, bukan harga saham yang mengalami peningkatan secara drastis.. Harga saham yang seperti itu dikhawatirkan oleh para investor akan mengalami penurunan yang sangat drastis pula. Investor harus sangat jeli dalam memprediksi harga saham. Harga saham dapat diprediksi melalui laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Misalnya, dengan melihat laporan laba rugi dapat diketahui berapa besar dividen yang akan diberikan kepada investor. Namun untuk memprediksi harga saham, banyak aspek yang harus di cermati. Kebanyakan pemegang saham salah dalam memprediksi harga saham, ketika mereka hanya melihat satu aspek saja. Investor harus melihat faktor lain selain laba perusahaan, misalnya dengan melihat analisis rasio keuangan, risiko sistematis dan dividen per lembar suatu perusahaan.

Penggunaan JII sebagai studi kasus dalam penelitian ini dikarenakan Penduduk Indonesia sebagian besar memeluk agama Islam dan maraknya pemilihan sarana investasi syariah di Indonesia, serta semakin populernya pendanaan usaha ekonomi oleh bank syariah, bisa dibidang usaha syariah merupakan salah satu faktor penentu kuat lemahnya indeks bisnis Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, maka tidak heran jika tren investasi juga berkiblat pada indeks saham syariah. BEI meluncurkan indeks yang khusus untuk perusahaan yang beroperasi dengan label syariah yaitu *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Sehingga banyak para investor yang menanamkan investasi di JII karena bersih dari unsur riba. Seperti yang telah diatur dalam agama Islam bahwa Allah mengharamkan riba yang terdapat dalam QS Ali Imron Ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ (۱۳۰)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu

mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”. (QS Ali Imron:130)

Harga saham dalam indeks JII termasuk dalam kategori fluktuatif seperti halnya pada periode 2013-2018. Hal tersebut menyulitkan investor untuk memprediksi harga saham. Sehingga dibutuhkan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk para investor. Berikut adalah tabel histori harga saham periode 2013-2018 di *Jakarta Islamic Indeks*:

Tabel 1.1

Harga Saham (*closing price*) Jakarta Islamic Indeks (JII)

Tahun	Harga Saham
2013	585.1100
2014	691.0390
2015	603.3490
2016	694.1270
2017	759.0700
2018	685.2230

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa harga saham JII tidak stabil dari tahun ketahun. Harga saham yang tidak stabil akan mempersulit investor dalam memprediksi harga saham, sehingga diperlukan rasio keuangan dan hal lainnya mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Analisis rasio yaitu gambaran secara menyeluruh sebuah perusahaan mengenai kinerjanya.⁵ Analisis rasio merupakan analisis awal yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat analisis rasio keuangan diharapkan investor tidak salah

⁵Dede Hendra, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham dan Implikasinya terhadap *Return Saham* pada Industri (Studi Kasus pada Perusahaan Maskapai Asia),” *Jurnal Ilmiah* 7, no. 1 (2019): h. 55–65, <https://doi.org/2406-8616>.

memprediksi mengenai masalah harga saham, sehingga tidak mengalami kerugian yang besar. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), Risiko Sistematis, dan *Dividend per Share* (DPS).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Cendy et al (2019), Dicky, Topowijono (2019), Margaret, Indra (2019), Dede (2019), Ruli (2018), I Dewa, I Gde (2017), Jeni, Indra (2019), Rucy et al (2019), Sriayu, dkk (2019), mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hottua et al (2019), I Nyoman (2018), Armeita, Ari (2018), Monika, Dianty, Zepria (2019), Raghilia et al (2014), Vika, Agustinus (2019), mengatakan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Ida et al (2018), Rosdian, Ventje (2016), Keumala et al (2019), Dianty et al (2019), Hottua et al (2019), Edhi, Elif (2015) mengatakan jika *Net Profit Income* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosnida (2019), Gerald et al (2017), Eko (2018), Putri (2019) mengatakan jika *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

⁶Dicky Hidayat and Topowijono., “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 62, no. 1 (2018): h. 36–44.

⁷Hidayat and Topowijono.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.⁸Dede (2019), Reni, dkk (2019), Cristin dkk (2017), Rizal, Agung (2019), Aditya, Teguh (2014), Sriayu dkk (2019) mengatakan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sedangkan Wenti et al (2019), Siti (2018), Marzuki, Chairil (2019), Diko et al (2016), Hantono et al (2019), Jenni, Indra (2019), Cendy et al (2019), Margaret, Indra (2019) mengatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham.

Total Assets Turnover (TATO) atau perputaran aktiva adalah alat analisis yang berfungsi untuk melihat tingkat efisiensi semua aktiva perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan.⁹Sehingga ketika TATO semakin besar maka menunjukkan kinerja keuangan yang bagus. Penelitian yang dilakukan oleh Radiasi (2018), Vika, Agustinus (2019), Sheila, Mukaram (2019), Dianty et al (2019), Rizal, Agung (2019) mengatakan jika *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sedangkan Neni et al (2016), Debora et al (2019), Diko et al (2016) mengatakan jika TATO tidak memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham.

Seorang investor dalam berinvestasi harus melihat berbagai risiko yang kemungkinan terjadi. Risiko Sistematis merupakan risiko yang berhubungan kondisi yang ada di pasar secara luas.¹⁰Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Ruruh (2019), Poltak, Esli (2017), Alfiani (2018) mengatakan bahwa Risiko sistematis yang diukur menggunakan beta berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sedangkan Ibnu, et

⁸Wenti Hartanti, Sri Hermuningsih, and Diah Lestari Mumpuni, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Deviden sebagai Intervening pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017," *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia)* 9, no. 1 (2019): h. 34–44.

⁹Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, and Rita Andini, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): h. 1–11, <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/469>.

¹⁰Ruruh Dyatmiko, "Dampak Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 2, no. 4 (2019): h. 441–50, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472258>.

al(2019) dan Ocky (2017) mengatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham.

Dividen adalah bagian laba bersih yang dibagikan ke investor sesuai jumlah lembar saham masing-masing investor.¹¹ *Dividend per share* (DPS) adalah rasio yang berfungsi mengetahui banyaknya dividend per lembar saham kepada investor.¹² Dividen adalah tujuan yang paling penting ketika berinvestasi. *Dividend per Share* merupakan rasio penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan kegiatan investasi. Penelitian yang dilakukan Emma (2018), Aminah et al (2016), Bagyo et al (2016) mengatakan jika *DPS* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sedangkan penelitian dari Mortigor (2019) mengatakan jika *Dividend per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan harga saham.

Melihat hasil penelitian yang terdahuluyaitu bervariasi dan *inkonsisten*. Sehingga berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berjudul:

“PENGARUH RASIO KEUANGAN, RESIKO SISTEMATIS, DAN *DIVIDEND PER SHARE*(DPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEKS* (JII) TAHUN 2013-2018)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah pengaruh rasio keuangan, risiko sistematis, dan *dividend per share*(DPS) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic indeks*(JII)tahun 2013-2018). Dari masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹Mortigor Afrizal Purba, “Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 4, no. 1 (2019): h. 86–95.

¹²Emma Lilianti, “Pengaruh *Dividend Per Share* (*DPS*) dan *Earning Per Share* (*EPS*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 1 (2018): h. 12–22.

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni 2013-2018?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2018?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2018?
- d. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2018?
- e. Apakah Risiko Sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2018?
- f. Apakah *Dividend per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni 2013-2018.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni 2013-2018.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni 2013-2018.

- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni 2013-2018.
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh Risiko Sistematis terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni 2013-2018.
- f. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Dividend per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai harga saham dan berbagai analisis rasio keuangan, risiko sistematis dan dividen per lembar saham di perusahaan JII serta peneliti dapat menyelesaikan tugasnya.

- b. Bagi Investor

Investor dapat melihat analisis rasio keuangan, risiko sistematis dan dividen per lembar saham suatu perusahaan, sehingga investor tidak salah dalam memprediksi harga saham. Investor dapat yakin menanamkan modalnya atau menjual kembali di perusahaan yang ia tuju tanpa takut mengalami kerugian.

- c. Bagi Emiten

Perusahaan dapat lebih memperbaiki kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari analisis rasio keuangan, risiko sistematis dan dividen per lembar saham suatu perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan maka rasio keuangan yang dihasilkan juga akan memenuhi ketentuan yang

diinginkan oleh para investor. Sehingga dapat menarik para pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai harga saham dan analisis rasiokeuangan, risiko sistematis dan dividen per lembar saham khususnya di perusahaan *listing* di *Jakarta Islamic Indeks* dan bisa digunakan bahan pendukung serta referensi bagi penelitian yang akan dilakukan serta lebih dikembangkan lagi variabel-variabel yang dipakai nantinya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II, adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari pasar modal syariah, harga saham, rasio keuangan dan risiko sistematis, hipotesis penelitian serta model kerangka pikir.

BAB III, adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV, adalah analisis data dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek Penelitian, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, dan Analisis Data.

BAB V, adalah kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menggambarkan bagaimana seorang manajer memberikan sinyal kepada pihak luar.¹³ Manajer pada umumnya memiliki informasi lebih akurat dari para pemegang saham.¹⁴

Teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan menginformasikan mengenai petunjuk ke pemegang saham mengenai langkah manajemen menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan.¹⁵ Informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai arah bagus atau buruk di masa depan. Jika informasi keuangan mempunyai penilaian yang bagus maka informasi yang didapat oleh pemegang saham merupakan sinyal positif yang kemudian pemegang saham tertarik mengikuti perdagangan saham yang akan mengakibatkan perubahan harga saham. Jika informasi keuangan memperlihatkan penilaian yang tidak bagus maka informasi yang didapat oleh para pemegang saham adalah sinyal negatif yang akan berpengaruh terhadap perdagangan saham dan harga saham.¹⁶ Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi sebagai sinyal bagi para

¹³Winda Wijayanti and Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no. 4 (2019): h. 1–10.

¹⁴Eugene F Brigham and Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 84.

¹⁵Brigham and Houston, h. 86.

¹⁶Khairudin and Wandita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2017): h. 68–84.

pemegang saham dan kreditor dalam melakukan investasi, kredit dan keputusan lainnya.¹⁷

Para pemegang saham memilih informasi yang cocok untuk dijadikan sebuah sinyal dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan analisis terhadap informasi akuntansi maka pemegang saham diharapkan bisa mengambil keputusan mengenai investasi yang dilakukannya, sehingga informasi tersebut mengakibatkan perubahan harga saham.¹⁸

2.1.2 Pasar Modal Syariah

Pasar modal dilaksanakan sesuai dengan aturan syariah. Pasar yang digunakan untuk perdagangan efek berhubungan dengan penempatan atau peminjaman jangka pendek dan *manage* likuiditas secara efisien, bisa menghasilkan laba dan memenuhi prinsip syariah disebut pasar uang syariah. Dana ini bisa dimiliki masyarakat yang hanya ingin menanamkan modalnya dalam jangka pendek, bukan jangka panjang.

Amanah Income Fund didirikan oleh anggota *Trust* pada bulan juni 1986 yang merupakan institusi keuangan pertama yang fokus mengoperasikan portofolio syariah. Dewan Pengawas Syariah diberi nama *Syariah Supervisory Board* dibentuk dengan tujuan melindungi supaya investasi yang dilaksanakan di pasar modal syariah tetap sesuai dengan prinsip syariah. Efek yang menggunakan prinsip syariah tidak boleh adanya investasi yang bersifat penipuan, kezaliman, riba, *insider trading*, *window dressing* dan semua transaksi yang tidak jujur lainnya.

Jakarta Islamic Indeks (JII) dibentuk PT BEI tanggal 3 Juli 2000 untuk merespon perkembangan investasi syariah seiring

¹⁷Akhmadi and Andhika Ragil Prasetyo, "Profitabilitas , Rasio Solvabilitas dan Harga Saham ; Studi Empirik pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 11, no. 1 (2018): h. 61–71.

¹⁸Dewa Gede Suryawan and Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 2 (2017): h. 1317–1345.

dengan berkembangnya ekonomi syariah di seluruh dunia. Perusahaan yang kegiatan operasionalnya bertentangan dengan prinsip syariah akan *didropout*. Perusahaan di JII, sudah memenuhi kriteria penerapan prinsip syariah yang ditetapkan, sedangkan tolok ukur filter syariah merupakan tidak termasuk usaha perjudian, tidak terdapat unsur ribawi, serta bukan perusahaan yang menyalurkan, menghasilkan barang haram.

Ketentuan mengenai prinsip syariah yang bersumber dari al-Quran dan Hadis sebagai rujukan utama ajaran Islam, yaitu:

- "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (QS Al-Baqarah (2):275).
- "hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu..." (QS An-Nisaa (4):29).
- "hai orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu..." (QS Al-Maidah (5):1).
- "Rasulullah saw melarang jual beli (yang mengandung) gharar" (HR AL Bauhaqi dari Ibnu Umar).
- "tidak boleh menjual sesuatu hingga kamu memiliki" (HR Baihaqi dari Hukaim bin Hizam)

Investasi adalah kegiatan menanamkan suatu modal yang dimiliki pada saat sekarang dengan tujuan mendapatkan laba di masa depan.¹⁹Investasi merupakan kegiatan bermuamalah, di mana Islam sangat menganjurkan hal tersebut. Investasi menjadikan harta lebih produktif dan bermanfaat. Al-Quran sangat tegas melarang aktivitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki seperti yang terdapat dalam QS At-Taubah ayat 35:

¹⁹Ferry Khusnul Mubarak, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah, "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): h. 309–36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ
وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَا تَفْسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنُزُونَ (٣٥)

“(ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka jahanam, lalu dengan itu disetrika dulu, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”. (QS at-Taubah:35)

Nabi Muhammad saw bersabda, “ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya, janganlah ia membiarkan harta itu, sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat”.

Dalam menerapkan perintah investasi, maka harus diadakan sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan yang dapat dilakukan dalam berinvestasi. Lembaga pasar modal syariah adalah implementasi dari perintah Allah tentang kegiatan berinvestasi.²⁰

2.1.3 Harga Saham

Saham dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*stock*” atau “*share*”. Arti dari “*share*” sendiri adalah suatu penyertaan. Secara istilah saham adalah tanda kepemilikan atas suatu perusahaan berupa kertas yang dengan berwujud sertifikat saham. Saham sering disebut dengan surat berharga atau efek. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sekarang ini, dalam bentuk catatan di dalam rekening atas nama pemilik. Hal tersebut agar penyelesaian transaksi saham semakin cepat dan mudah.²¹

Halal atau haramnya saham bisa dilihat dari perusahaan yang menerbitkan saham.²² Para ahli hukum Islam memiliki pendapat yang berbeda tentang saham. Ada yang memperbolehkan dan ada juga yang tidak.

²⁰Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 29-33.

²¹Desmond Wira, *Memulai Investasi Saham* (Jakarta: Exceed, 2015), h. 26.

²²Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Brebes: Alfabeta, 2010), h. 85-88.

Ahli yang berpendapat memperbolehkan jual beli saham mengatakan bahwa saham sesuai dengan makna yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang memperlihatkan bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset, sehingga saham adalah cerminan kepemilikan atas aset tertentu. Pemikiran tersebut dibuat atas dasar pemikiran dimana saham dapat diperjualbelikan sebagaimana layaknya barang. Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan, Khalaf merupakan para ulama kontemporer yang merekomendasikan hal tersebut yang dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqhu Zakah* halaman 527. Sehingga jual beli saham dibolehkan secara syariah dan hukum positif yang berlaku.

Fatwa-fatwa ulama kontemporer mengenai jual beli saham semakin menguatkan landasan diperbolehkannya jual beli saham. kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudia Arabia yang dipimpin oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Jilid 13 bab jual beli Fatwa Nomor 4016 dan 5149 mengenai hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut: *“jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representase dari sebuah asset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.”*

Fatwa DSN Indonesia juga telah memperbolehkan jual beli saham, berdasarkan prinsip syariah (Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003).²³ *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan

²³Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 109-110.

evaluasi setiap enam bulan sekali, yaitu periode januari-juni dan juli-desember yang jumlah emitennya ada 30 emiten. Lembaga keuangan mengeluarkan Daftar Efek Syariah yang memuatdaftar perusahaan yang sahamnya sesuai dengan prinsip syariah berlandaskan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 325/BI/2007 tentang Daftar Efek Syariah tanggal 12 September 2007 yang memuat 174 saham syariah.²⁴

Harga yang terjadi di pasar saham disebut dengan harga saham.²⁵ Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, harga saham adalah tolok ukur keberhasilan untuk mengelola perusahaan sehingga tingginya nilai harga saham yang berada di pasar.²⁶

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor : 1. bersifat fundamental yaitu informasi yang diberikan mengenai kinerja sebuah perusahaan. 2. bersifat teknis yaitu faktor yang menyediakan suatu informasi tentang pasaran surat berharga. 3. sosial dan politik yaitu inflasi, kebijaksanaan moneter yang dilakukan pemerintah, kondisi perekonomian, dan keadaan politik suatu negara.²⁷

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) yaitu gambaran secara menyeluruh sebuah perusahaan mengenai kinerjanya.

²⁴Nurul Huda and Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), h. 68.

²⁵David Sukardi Kodrat and Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 1-2.

²⁶Sheila Silvia Permatasari and Mukaram Mukaram, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 5, no. 2 (2019): h. 10–20, <https://doi.org/10.35697/jrbi.v5i2.1623>.

²⁷Margaret Calista, "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Retrun on Equity Ratio*, *Total Turnover Asset*, dan *Dividend Policy* terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 3, no. 5 (2019): h. 14, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah fungsi dari rasio keuangan, yang nantinya mengetahui tingkat kesehatan dari suatu perusahaan.²⁸

Rasio keuangan merupakan acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penting tentang tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan memperagakan hubungan keuangan antara akun-akun di dalam laporan keuangan.²⁹ Tujuan pokok dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui bagian mana yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Rasio yang akan dipakai harus sejalan dengan pemahaman umum tentang perubahan dan lingkungannya.³⁰ Analisis rasio bisa digunakan untuk seorang manajer keuangan memprediksi respon para kreditor dan investor serta memberikan pendapat mengenai cara dana didapatkan.³¹ Analisis rasio keuangan ini biasanya digunakan untuk kepentingan para *stakeholder* suatu perusahaan, baik itu *stakeholder* internal maupun eksternal. Misalnya, untuk internal seperti manajer, analisis ini digunakan untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga mencerminkan perusahaan tersebut sehat atau memiliki kesempatan untuk tetap *going concern* di periode berikutnya. Untuk pihak eksternal, misalnya investor, analisis ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor akan menilai investasi yang baik dari hasil analisis rasio keuangan, sehingga dapat memprediksi investasi tersebut layak dilakukan atau tidak. Dengan cara tersebut

²⁸Imam Mas'ud and Reva Maymi Srengga, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, no. 2 (2012): h. 139–54.

²⁹Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 401-402.

³⁰Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 389-390.

³¹Ni Luh Gede, et.al, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 133-134.

investor dapat meminimalkan terjadinya kerugian. Rasio keuangan perusahaan yang bagus dapat membuat kinerja perusahaan meningkat, sebaliknya apabila kinerja keuangan tidak baik maka hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.³²

Rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakaidalam mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan membayar hutang yang sudah jatuh tempo dan membayar dengan tepat waktu. Tingginya rasio ini, berarti semakin likuid sebuah perusahaan.³³

Perusahaan disebut dalam kondisi likuid, jika perusahaan memiliki aset lancar yang melebihi jumlah utangnya saat ini. Sebaliknya jika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya saat jatuh tempo, artinya perusahaan dalam kondisi tidak likuid.³⁴Berikut adalah jenis-jenis dari rasio likuiditas:

- *Current Ratio* (rasio lancar), merupakan rasio yang berfungsidalammengetahui kemampuan perusahaan memenuhiutang lancar.
- *Quick Ratio* (Rasio Cepat), yaitu merupakan rasio yang berfungsidalammengetahui kemampuan perusahaan

³²Rosmiati, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Suku Bunga (SBI) terhadap Harga Saham pada Grup Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014," *Jurnal Ilmiah Ekbank* 2, no. 1 (2019): h. 39–49.

³³Ari Kristin Prasetyoningrum and Siti Nur Hasanah, "Penggunaan Path Analysis dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014," *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business* 1, no. 2 (2016): 67, <https://doi.org/10.20884/1.sar.2016.1.2.364>.

³⁴Kodrat and Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*, h. 231-232.

memenuhi utangnya saat ini menggunakan aktiva saat ini tanpa nilai persediaan.

- *Cash Ratio* (rasio kas) adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- *Cash Turnover* (Rasio perputaran kas), adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- *Inventory to net working capital* adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah pesediaan dengan modal kerja perusahaan.³⁵

Jenis rasio likuiditas yang dipakai yaitu *Current Ratio*. Alasannya adalah mudah dipahami, mudah dihitung dan datanya tersedia pada setiap *annual report* dari masing-masing perusahaan dan kecenderungan seorang kreditor memandang situasi kredit sebagai kondisi cadangan terakhir.³⁶ Subramanyam dan John J. Wild mengatakan, *Current Ratio* dipakai karena *Current Ratio* memiliki kemampuan dalam mengukur::

- **Kemampuan membayar utang saat ini (lancar).**

Tingginya angka dari aktiva saat ini dengan utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dinilai baik.

- **Penyangga kerugian.**

Semakin banyak jumlah penyangganya, risikonya makin sedikit. *Current ratio* memperlihatkan keamanan yang ada menutupi nilai aset lancar non kas yang

³⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 110-111.

³⁶John J Wild, et.al, *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, n.d.), h. 191.

mengalami penurunan ketika aset lancar di jual ataupun dilikuidasi.³⁷

Current Ratio atau Rasio Lancar

Current Ratio(CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo.³⁸

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Asetsaatini}}{\text{Hutangsaatini}}$$

Tingginya angka dari rasio lancar, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan membayar utangnya dinilai baik.³⁹ *Current ratio* dihitung berdasarkan satuan kali. Jika rasio ini menunjukkan perbandingan satu banding satu memiliki arti jika aset lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek, *Current ratio* sebesar 200% dapat dikatakan rasio yang sangat bagus untuk perusahaan.⁴⁰ Angka yang diperoleh dari rasio lancar adalah titik tolak untuk analisis laporan keuangan lebih lanjut. Tingginya angka dari *Current rati* menggambarkan uang kas perusahaan jumlahnya banyak dibanding tingkat kebutuhan.. Tingginya angka *current ratio* bagus dari segi kreditur, namun untuk para investor kurang dapat keuntungan, bisa jadi aktiva tersebut tidak dimanfaatkan. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah memiliki risiko yang

³⁷Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen dan Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 66.

³⁸Rajio Suwahyono and Hening Widi Oetomo, "Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta," *EKUITAS* 10, no. 3 (2006): h. 307–34.

³⁹Armeita Maya Shanty and Ari Prasetyo, "Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 12 (2018): h. 1051–1069.

⁴⁰Hidayat and Topowijono, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)."

lebih banyak, akan tetapi memperlihatkan aktiva telah dimanfaatkan dengan baik.⁴¹

Kewajiban membayar utang juga diatur di al-Quran surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَأَلْيَقِ اللَّهَ رَبَّهُ، وَلَا تَكْفُمُوا الشَّهَادَةَ، وَمَنْ يَكْفُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)

Terjemahan: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah 283)

Tafsir ibnu Katsir, lafaz فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ، Imam Asy-Sya’bi berkata, seseorang sudah mempercayai orang yang lain, maka ketika tidak ada penulis dan saksi mereka tidak berdosa. Hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad bahwa Rasulullah saw bersabda : “kewajiban tangan adalah mempertanggungjawabkan amanat yang diterimanya, sehingga ia melaksanakan (pengembaliannya)”⁴²

Current ratio menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan dapat membayar utang lancarnya. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, ketika seseorang memiliki utang terhadap seseorang yang lain maka wajib mengembalikan

⁴¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 123-125.

⁴²Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), h. 570.

utang yang telah diterimanya dalam jatuh tempo yang telah disepakati. Ketika orang tersebut mampu membayar utangnya tidak lebih dari jatuh tempo yang disepakati, maka orang yang berhutang dianggap bertanggungjawab atas kewajibannya.

b. *Leverage Ratio* atau Rasio Solvabilitas

Leverage Ratio merupakan sejauh mana perusahaan membayar semua utangnya, jika perusahaan mengalami likuidasi.⁴³Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan.
- *Debt to Equity Ratio*, rasio ini dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.
- *Long Term Debt to Equity Ratio*, adalah rasio yang dicari dengan cara membagi utang jangka panjang dengan ekuitas
- *Times Interest Earned*, adalah rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
- *Fixed charge coverange* atau lingkup biaya tetap merupakan yang dilakukan perusahaan guna mendapatkan utang jangka panjang.⁴⁴

Dalam penelitian ini mengambil satu jenis rasio dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang terhadap modal merupakan rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan

⁴³Budi Raharjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h. 139.

⁴⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 111-112.

modal dan memiliki fungsi mengetahui jumlah modal sendiri yang dipakai untuk jaminan.⁴⁵

$$\text{DebttoEquity} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{ModalSendiri}}$$

Angka yang tinggi dari rasio ini dapat diartikan dana yang diambil dari luar juga tinggi nilainya. Sedangkan angka yang rendah dapat diartikan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya, dikarenakan tingkat utang yang dipakai perusahaan semakin bagus.⁴⁶

Menyertakan jaminan dalam kegiatan utang piutang juga diatur di al-Quran surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلَْيُوْذِ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُوا مِنَ الشَّاهِدَةِ، وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Baqarah 283)

Menurut tafsir ibnu katsir lafaz *فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً* (maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh orang

⁴⁵I Nyoman Sutapa, “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016,” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2018): h. 11-19, <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>.

⁴⁶Hidayat and Topowijono, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).”

yang berpiutang)). Ayat ini sebagai dasar ketika seseorang melakukan utang piutang harus ada jaminan yang diberikan oleh peminjam kepada orang yang meminjam. Seperti halnya pendapat dari Imam Syafi'i dan Jumbuh ulama. Sebagian ulama yang lain yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad mengatakan bahwa ayat ini dijadikan dasar dimana barang jaminan harus berada ditangan orang yang memberikan gadai. Ulama salaf mengatakan ayat ini sebagai dalil bahwa barang jaminan itu hanya disyariatkan oleh mujahid dan ulama lainnya.⁴⁷

Debt to equity ratio menjelaskan mengenai berapa banyak jumlah modal yang dipakai sebagai jaminan. Ayat ini menjelaskan bahwa, ketika seseorang melakukan kegiatan utang piutang hendaknya orang yang berhutang memberikan sebuah jaminan kepada orang yang berpiutang. Jaminan tersebut jumlahnya hendaklah sama atau lebih besar dari jumlah utangnya. Dengan demikian orang yang berpiutang akan merasa semakin yakin untuk memberikan utang tersebut karena orang yang berhutang memiliki kredibilitas yang bagus.

c. **Rasio Aktivitas (*Efficiency Ratio*)**

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan perputaran aktiva mulai dari kas untuk membeli persediaan, dalam perusahaan manufaktur persediaan diolah dari yang mulanya bahan baku menjadi produk jadi kemudian akan dijual dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk kredit yang nantinya akan menjadi kas kembali.⁴⁸ Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan

⁴⁷Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 569.

⁴⁸Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 107.

menjalankan kegiatan operasionalnya.⁴⁹ Rasio Aktivitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- *Receivable Turnover* (Perputaran piutang), yaitu rasio ini dipakaiguna mengetahui lamanya waktu penagihan piutang selama satu periode.
- *Days of Receivable* (Hari Rata-rata Penagihan Piutang), Rasio ini menggambarkan jumlah hari piutang rata-rata yang tidak bisa ditagih.
- *Inventory Turnover* (Perputaran Sediaan), adalah rasio ini dipakai gunamengetahuibanyaaknya dana ddalam pesediaan (*inventory*) beroperasi dalam peiode tertentu.
- *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva), alat analisis yang berfungsi untuk melihat tingkat efisiensi semua aktiva perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan.⁵⁰

Rasio aktivitas yang dipakai adalah *Total Assets Turnover*(TATO).

Total Assets Turnover (TATO) atau Perputaran Aktiva

TATO adalah alat analisis yang berfungsi untuk melihat tingkat efisiensi semua aktiva perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan.⁵¹ Rasio ini mengukur efektivitas semua aktiva guna menghasilkan penjualan.⁵²

$$\text{TotalAssetTurnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}}$$

Rasio ini bermanfaat bagi para pemegang saham guna membandingkan perusahaan yang sejenis di sektor yang serupa

⁴⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 113.

⁵⁰Kasmir, h. 112-114.

⁵¹Kasmir, h. 114.

⁵²Kodrat and Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, h. 239.

sebagai alat untuk melihat perusahaan mana yang paling banyak menggunakan aktiva dan mengidentifikasi kelemahan dari perusahaan. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan, bisa dilihat dari angka yang dihasilkan dari *Total Asets Turnover Ratio*. Tingginya rasio ini berarti kinerja perusahaan bagus, karena perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau aset yang akan membuat harga saham semakin naik yang kemudian menjadi hal yang bagus untuk para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.⁵³

Perputaran aktiva melalui kegiatan penjualan di atur dalam al-Quran surat An-Nissa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ، وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nissa 29)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, lafaz *إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ* (terkecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian) pengertian ini yaitu bentuk *istisna munqati'*. Seakan-akan dikatakan, "Janganlah kalian mendirikan usaha yang bisa menciptakantindakan yang diharamkan, tetapi berdaganglah menurut peraturan yang diakui oleh syariat, yaitu jual beli yang dilakukan suka sama suka di antara pihak pembeli dan pihak penjual; dan carilah keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat.⁵⁴

⁵³Wijayanti and Hadiprajitno, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017).”

⁵⁴Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 281.

Total asset turnover dipakai guna mengetahui perputaran semua aktiva perusahaan dan banyaknya penjualan. Ayat ini menjelaskan mengenai diperbolehkannya kegiatan perniagaan antara sesama manusia. Dengan diperbolehkannya perniagaan atau jual beli maka semua orang pasti melakukan kegiatan tersebut. Maka aset yang dimiliki juga akan semakin berputar seiring banyaknya penjualan yang dilakukan. Sehingga ketika aset yang berputar banyak jumlahnya maka kinerjanya di anggap bagus.

d. *Profitability Ratio* atau Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana perusahaan mendapat keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan.⁵⁵Rasio ini merupakan rasio yang penting, dikarenakan laba yang memadai sangat dibutuhkan dalam mempertahankan keluar masuknya sumber dari modal.⁵⁶*Profitability Ratio* dipakai untuk mengetahui keefektifitasan manajemen mengatur jumlah keuntungan yang didapat.⁵⁷Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas:

- *Gross Profit Margin*, dipakai untuk melihat sejauh mana bank dalam menghasilkan *operation profit* melalui pendapatan operasi.
- *Net Profit Margin*, dipakai guna melihat kemampuan bank dalam memperoleh *net profit* melalui pendapatan operasi.⁵⁸

⁵⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 115.

⁵⁶Suryani Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2016): h. 153, <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>.

⁵⁷Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.

⁵⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 245.

- *Return on Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas), adalah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak.
- *Earnings Per Share* adalah rasio yang dipakai untuk melihat tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai laba untuk pemegang saham.⁵⁹

Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu *Net Profit Margin Ratio* (NPM), karena NPM berkaitan dengan faktor-faktor dinilainya suatu manajemen umum dan manajemen risiko.⁶⁰ Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, alasan digunakannya NPM yaitu:

- Laba bersih menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain.
- Laba bersih yang tinggi lebih disukai karena memperlihatkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.⁶¹

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus..⁶²

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

⁵⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 116.

⁶⁰Ari Kristin Prestyoningrum and Noor Ahmad Toyyib, "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRISyariah dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2013-2014," *Economica* VII, no. 2 (2016): h. 55–78.

⁶¹Fahmi, *Pengantar Manajemen dan Keuangan Teori dan Soal Jawab*, h. 81.

⁶²Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 175.

Rasio ini mengukur suatu tingkat keuntungan dalam mengelola perusahaan pada tingkat penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan bersih.⁶³ *Net Profit Margin* menggambarkan jumlah persentase *net profit* yang didapat dari kegiatan penjualan. Tingginya nilai NPM menggambarkan kinerja yang bagus. Bagi para manajer, rasio ini termasuk penting, dikarenakan dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana penetapan harga jual yang telah ditentukan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.⁶⁴

Keuntungan atau laba yang didapat melalui kegiatan usaha diatur dalam al-Quran surat At-Taubah ayat 111:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِمْ حَقًّا فِي التَّوْبَةِ وَالْإِنجِيلِ وَالْقُرْآنِ أَنْ يُمْسِكُوا بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ قَدْ اشْتَرَى بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (١١١)

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar”. (QS At-Taubah 111)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia membeli dari hamba-hamba-Nya

⁶³Rucy Miranda and Et.al, “The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Net Profit Margin On Stock Prices pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Gas di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 3, no. 9 (2019): h. 85–98, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

⁶⁴Rosnida Siregar, “Pengaruh *Deviden Per Share* , *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016,” *Jurnal Education and Development* 7, no. 2 (2019): h. 29–38.

yang beriman, diri dan harta benda mereka yang telah mereka korbakan di jalan Allah dengan surga. Hal ini termasuk karunia dan kemurahan serta kebajikan-Nya kepada mereka. Karena sesungguhnya Allah telah menerima apa yang telah dikorbankan oleh hamba-hamba-Nya yang taat kepada-Nya, lalu menukarnya dengan pahala yang ada di sisi-Nya dari karunia-Nya. Al-Hasan Al-Basri dan Qatadah mengatakan, “Mereka yang berjihad di jalan Allah, demi Allah, telah berjual beli kepada Allah, lalu Allah memahalkan harganya. Lafaz فَاسْتَبَشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ، وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kalian lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar). Maksudnya adalah bergembiralah orang yang menjalani transaksi ini dan menunaikan janji ini, karena dia akan mendapat keberuntungan yang besar dan nikmat yang kekal.⁶⁵

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan dari penjualan suatu periode. Ayat ini menjelaskan ketika seseorang melakukan kegiatan jual beli akan mendapatkan keberuntungan yang besar, maksudnya yaitu mendapatkan keuntungan sebagai hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukannya. Keuntungan tersebut yang nantinya akan dilihat oleh investor sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan termasuk dalam hal banyak sedikitnya pembagian dividen yang akan diperoleh oleh investor, yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.1.5 Risiko Sistematis

Risiko adalah faktor yang harus dijadikan pertimbangan oleh para pemegang saham dalam melakukan kegiatan investasi,

⁶⁵Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 211.

maka dari itu sebuah informasi mengenai risiko suatu perusahaan sangat penting.⁶⁶Risiko Sistematis merupakan risiko yang berhubungan kondisi yang ada di pasar secara luas.⁶⁷ Ketidakpastian mengenai kondisi ekonomi suatu negara secara umum seperti *Gross Domestic Bruto*, tingkat suku bunga, atau inflasi adalah contoh dari risiko sistematis. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap seluruh perusahaan. Peningkatan yang terjadi secara tiba-tiba. Misalnya inflasi akan mempengaruhi upah dan biaya dari perlengkapan kantor yang dibeli oleh perusahaan, peningkatan inflasi juga mempengaruhi nilai aset yang dimiliki perusahaan, serta akan berpengaruh terhadap harga jual produk-produk perusahaan. Kondisi-kondisi seperti ini yang nantinya berpengaruh terhadap seluruh perusahaan.⁶⁸

Risiko sistematis menggunakan pengukuran beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* yang terjadi di pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Dengan demikian beta adalah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relative terhadap risiko pasar.

Volatilitas sendiri adalah fluktuasi dari *return-return* sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Jika fluktuasi *return-return* sekuritas atau portofolio tersebut dikatakan bernilai 1. Angka 1 berarti risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio sama dengan risiko pasar. Beta sama dengan 1 juga memperlihatkan jika *return* pasar bergerak naik maka *return*

⁶⁶Chusnulia Aryandhita Widayanti, Mekani Vestari, and Dessy Noor Farida, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 11, no. 1 (2014): h. 46–64.

⁶⁷Kodrat and Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*.

⁶⁸Stephen A Ross, et.al, *Pengantar Keuangan Perusahaan Fundamentals of Corporate Finance* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 516-517.

sekuritas atau portofolio juga bergerak naik sama besarnya mengikuti *return* pasar.

Beta (β) digunakan untuk mengukur risiko pasar. Risiko pasar sendiri merupakan risiko yang dihadapi oleh suatu instrument investasi yang disebabkan oleh faktor-faktor pasar seperti faktor ekonomi, politik dan sebagainya. Perubahan *return* pasar menggunakan indeks harga saham gabungan, misalnya IHSG di BEJ (BEI sekarang). Jadi beta $\beta_i = 1$ maka berarti kenaikan *return* sekuritas tersebut sebanding (sama dengan) kenaikan *return* pasar (kenaikan IHSG) dan jika $\beta_i > 1$ berarti kenaikan *return* sekuritas lebih tinggi dari kenaikan *return* pasar, β_i lebih dari 1 ini biasa dimiliki oleh *aggressive stocks* terutama *big-cap* (blue-chip). Dan jika beta $\beta_i < 1$, maka berarti kenaikan *return* sekuritas tersebut lebih kecil dari kenaikan *return* pasar, β_i lebih kecil dari 1 biasanya dimiliki oleh *defensive stocks* (small cap).

Tingkat keuntungan suatu saham (model indeks tunggal) dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:⁶⁹

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan:

R_i = *return* sekuritas i

R^m = *return* indeks pasar

α_i = bagian *return* sekuritas i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar.

β_i = ukuran kepekaan *return* sekuritas i terhadap perubahan *return* pasar.

e_i = kesalahan residual.

⁶⁹Suhartono and Fadlillah Qudsi, *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009), h. 87-88.

Sedangkan beta dapat dicari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHS G_t + IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

$$R_i = \frac{P i_t - P i_{t-1} + D i_t}{P i_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m = Return Market

$IHS G$ = Indeks Harga Saham Gabungan

$P i_t$ = Harga Saham i bulan t

$P i_{t-1}$ = Harga Saham i bulan t-1

$D i$ = Deviden saham i

$R i$ = Return saham i

Maka beta secara matematis dirumuskan sebagai berikut:⁷⁰

$$Beta = \frac{(n \sum R_m * R_i - \sum R_m \sum R_i)}{(n \sum R_m^2 - (\sum R_m)^2)}$$

Islam mengakui adanya risiko pada kegiatan investasi. Konsep dari risiko sering diperbandingkan dengan konsep *gharar* (ketidakpastian) di dalam hukum Islam.⁷¹ Ketidakpastian dalam melakukan suatu kegiatan atau usaha diatur dalam al-Quran surat Luqman ayat 34:

⁷⁰Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan, and Imelda Wijayanti, "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ," *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 5, no. 2 (2003): h. 123–32, https://doi.org/10.1007/978-1-4899-1825-3_226.

⁷¹Zainul Hasan Quthbi, "Analisis Saham Syariah Efisien dengan Pendekatan Shari ' a Compliant Asset Pricing Model (SCAPM) pada Jakarta Islamic Index (JII)," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 131–47.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ، وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا،
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Artinya: “sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS Luqman 34)

Menurut tafsir ibnu katsir, lafaz وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا (Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok). Hal-hal tersebut adalah kunci-kunci kegaiban yang hanya Allahlah yang mengetahuinya. Sehingga tidak satu orangpun yang mengetahuinya kecuali diberi tahu Allah tentangnya. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Zaid ibnul Habbab, telah menceritakan kepadaku Husain ibnu Waqid, telah menceritakan kepadaku Abdullah ibnu Buraidah; ia pernah mendengar Abu Buraidah mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

*“Ada lima perkara yang tiada seorang pun mengetahuinya kecuali hanya Allah Swt.; sesungguhnya Allah hanya pada sisi-Nyalah pengetahuan mengenai hari kiamat, Dialah yang menurunkan hujan, Dia mengetahui apa yang terdapat di dalam rahim, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan diusahakannya besok, dan tiada seorang pun yang mengetahui di bumi manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengena”.*⁷²

Risiko sistematis adalah risiko yang terjadi di keseluruhan kegiatan pasar dan berdampak secara luas. Kegiatan ataupun usaha yang dilakukan pasti selalu ada risiko yang mengikutinya. Ayat ini menjelaskan bahwa apapun yang kita usahakan, kita tidak mengetahui hasilnya akan seperti apa. Makanya kita harus berhati-

⁷²Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 419.

hati ketika akan melakukan suatu kegiatan ataupun usaha. Sebagai investor harus berhati-hati dalam berinvestasi supaya tidak terkena dampak dari risiko sistematis ini.

2.1.6 *Dividend per Share (DPS)*

Dividen merupakan laba yang dibagikan ke investor. Banyaknya dividen yang akan dibagikan kepada investor setiap lembar saham dapat diketahui dari besarnya *Dividend per Share (DPS)*.⁷³ Secara matematis DPS dapat dirumuskan:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dividend per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dividen yang akan diberikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. *Dividend per Share* digunakan untuk mengetahui banyaknya keuntungan yang akan diberikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham.⁷⁴

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai bahan acuan dan pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang dipakai, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

⁷³Nur Aminah, Rina Arifati, and Agus Supriyanto, "Pengaruh *Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013," *Journal Of Accounting 2*, no. 2 (2016): h. 1–20.

⁷⁴Purba, "Pengaruh *Earning Per Share, Dividend Per Share dan Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Vika, Agustinus (2019)	Dependen: Harga saham Independen: <i>Current Ratio,</i> <i>Return on</i> <i>Asset, Total Asset</i> <i>Turnover</i>	Regresi linier berganda	<i>Current Ratio</i> (<i>CR_</i> dan <i>Return</i> <i>on Asset</i> berpengaruh signifikan dengan harga saham, sedangkan <i>Total</i> <i>Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham.
2	Raghilia etal (2014)	Dependen: Harga saham Independen: <i>Current Ratio,</i> <i>Quick Ratio,</i> <i>Return on Asset,</i> <i>Return on Equity</i>	Analisis regresi berganda	Secara simultan variabel bebas (<i>Current Ratio,</i> <i>Quick Ratio,</i> <i>Return on Asset,</i> <i>Return on Equity</i>) berpengaruh signifikan dengan harga saham.. Secara parsial <i>Current Ratio,</i> <i>Quick Ratio,</i> <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan <i>Return</i> <i>on Equity</i> mempunyai pengaruh yang tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham.
3	Armeita, Ari (2018)	Dependen: harga saham Independen: <i>Current Ratio,</i>	Model regresi data panel dengan	Secara parsial <i>Current Ratio,</i> <i>Return On Asset,</i> <i>Earning per Share</i>

		<i>Return On Asset, Earning per Share, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio.</i>	<i>Fixed Effect Mode(FEM)</i>	berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan <i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham.. secara simultan <i>Current Ratio, Return On Asset, Earning per Share, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan dengan harga saham..
4	Rizal, Agung (2019)	Dependen: harga saham Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Current ratio, Return on Asset.</i>	Regresi linier berganda	<i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan <i>Current ratio, Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham..
5	Dianty et al (2019)	Dependen: harga saham Independen: <i>Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM)</i>	Uji regresi linier berganda	Secara simultan <i>Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan dengan

				harga saham.. Secara parsial <i>Capital Structure</i> tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dengan harga saham..
5	Cendy et al (2019)	Dependen: harga saham Independen: pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Regresi linier berganda dengan SPSS 24	Secara simultan ROE, EPS, CR dan DER berpengaruh signifikan dengan harga saham.. Secara parsial ROE dan EPS berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham..
6	Diko et al (2016)	Dependen: harga saham Independen: ROE, DER, TATO dan PER	Model regresi berganda	Secara simultan variabel independen (ROE, DER, TATO dan PER) berpengaruh signifikan dengan harga saham.. Secara parsial ROE dan PER berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan DER

				dan TATO tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham..
7	Hottua et al (2019)	Dependen: harga saham Independen: CR, NPM dan kebijakan dividen	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan dan parsial CR, NPM dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan dengan harga saham..
8	Ida et al (2019)	Dependen: harga saham Independen: CAR, ROE, NPM, LDR.	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial CAR dan ROE tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan NPM dan LDR berpengaruh signifikan dengan harga saham..
9	Ruruh (2019)	Dependen : harga saham Independen: ROA, CAR, Risiko Sistematis	Regresi linier berganda	ROA, CAR dan risiko sistematis berpengaruh signifikan dengan harga saham..
10	Alfiani (2018)	Dependen: harga saham Independen: risiko sistematis	Teknik <i>Last Squares Dummy Variable</i> (LSDV) dan <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	Risiko sistematis berpengaruh signifikan dengan harga saham..
11	Emma (2018)	Dependen: harga saham Independen: DPS, EPS	Regresi linier berganda	DPS dan EPS berpengaruh signifikan dengan harga saham.
12	Bagyo et	Dependen: harga	Regresi	ROA, DPS dan

	al (2016)	saham Independen: rasio profitabilitas, <i>Dividend per Share, Earning per Share dan Return on Equity</i>	linier berganda	EPS berpengaruh signifikan dengan harga saham., sedangkan ROE berpengaruh signifikan dengan harga saham..
--	-----------	--	--------------------	---

2.3 Rumusan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah rasio yang berguna menunjukkan banyaknya harta lancar perusahaan untuk memenuhi utang saat ini.⁷⁵ Tingginya angka *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya baik. Menurut teori sinyal, nilai *current ratio* yang tinggi dapat menjadikan *good news* atau sinyal positif, sehingga minat investor menjadi tinggi untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan harga saham naik.⁷⁶

Hottua et al (2019), I Nyoman (2018), Armeita, Ari (2018), Monika et al (2019), Raghilia et al (2014), Vika, Agustinus (2019), mengatakan jika *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

⁷⁵Vika Qorinawati and Agustinus Santosa Adiwibowo, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Emiten yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)," *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 1 (2019): h. 1–11, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

⁷⁶Wijayanti and Hadiprajitno, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)."

Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang terhadap modal merupakan rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan modal dan memiliki fungsi mengetahui jumlah modal sendiri yang dipakai untuk jaminan. Penggunaan hutang untuk meningkatkan laba dengan kondisi perekonomian yang baik, perusahaan dapat memperoleh laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam membiayai operasi perusahaan. Teori sinyal mengatakan bahwa hal tersebut bisa menjadi sinyal yang membuat investor tertarik mempunyai saham perusahaan sehingga dapat menaikkan harga saham.

Dede (2019), Reni et al (2019), Cristin et al (2017), Rizal, Agung (2019), Aditya, Teguh (2014), Sriayu et al (2019) mengatakan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perputaran aktiva terhadap volume penjualan. Tingginya nilai rasio ini, memperlihatkan efisiennya perputaran aktiva sehingga akan mendapatkan laba yang lebih besar.⁷⁷ Teori sinyal mengatakan, semakin tinggi laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan yang pastinya dividen yang diberikan juga akan bertambah besar. Hal tersebut menjadi sinyal yang positif bagi

⁷⁷Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2016): h. 109–32.

perusahaan, karena investor akan tertarik untuk berinvestasi yang akan mengakibatkan harga saham naik.

Radiasi (2018), Vika, Agustinus (2019), Sheila, Mukaram (2019), Dianty et al (2019), Rizal, Agung (2019) mengatakan jika *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.3.4. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang dipakai guna mengetahui jumlah keuntungan yang didapat melalui penjualan. Tingginya NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus.⁷⁸ Teori sinyal mengatakan tingginya nilai NPM maka keuntungan sebuah perusahaan semakin besar seiring dengan kinerja yang bagus. Sehingga laba perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan jumlah dividen yang akan diberikan juga tinggi. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi perusahaan, yang kemudian investor tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan mengalami peningkatan.

Ida et al (2018), Rosdian, Ventje (2016), Keumala, Antonius, Sonya (2019), Dianty et al (2019), Hottua et al (2019), Edhi, Elif (2015) mengatakan jika *Net Profit Income* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.3.5. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham

⁷⁸Siregar, "Pengaruh *Dividen Per Share* , *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016."

Risiko Sistematis merupakan risiko yang berhubungan kondisi yang ada di pasar secara luas.⁷⁹ Risiko sistematis diukur menggunakan beta. Tingginya angka beta menunjukkan tingkat keuntungan yang besar pula, karena semakin beresikonya suatu investasi.⁸⁰ Menurut teori sinyal, semakin besar risiko sistematis menjadi sinyal yang positif atau *good news* karena dengan tingginya risiko diiringi pula tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga investor akan berinvestasi yang akan mengakibatkan harga saham naik.

Siti (2018), Ruruh (2019), Poltak, Esli (2017), Alfiani (2018) mengatakan bahwa risiko sistematis yang diukur menggunakan beta, berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H5: Risiko Sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.3.6. Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham

Dividend per share adalah rasio yang digunakan sebagai tolok ukur besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu.⁸¹ Tingginya *DPS* akan membuat investor melakukan investasi, sehingga akan menaikkan harga saham.⁸²

Teori sinyal mengatakan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Dividen yang meningkat akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung

⁷⁹Dyatmiko, "Dampak Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia."

⁸⁰Poltak Theodorus Parhusip and Esli Silalahi, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia," *JRAK* 3, no. 01 (2017): h. 71–88.

⁸¹Lilianti, "Pengaruh *Dividend Per Share* (*DPS*) dan *Earning Per Share* (*EPS*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

⁸²Aminah, Arifati, and Supriyanto, "Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Asses* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estated* dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013."

dividend signalling theory) sehingga akan dianggap *good news* atau sinyal positif untuk prospek yang bagus di masa mendatang.⁸³

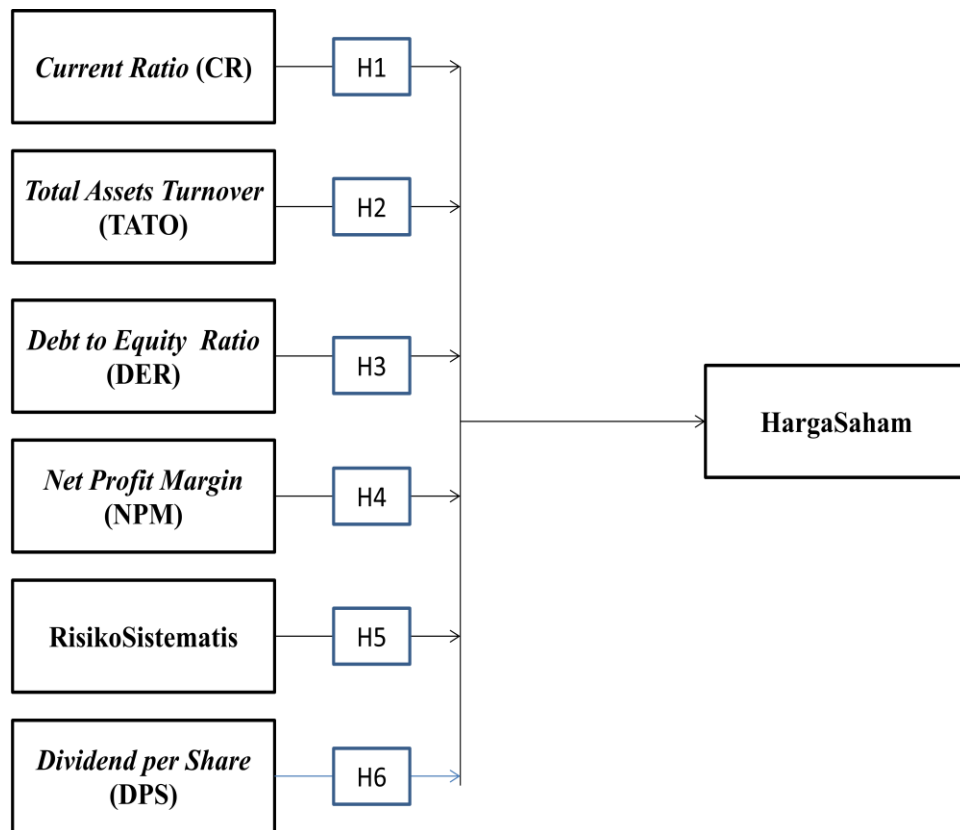
Penelitian yang dilakukan oleh Emma (2018), Aminah et al (2016), Bagyo, dkk (2016) mengatakan jika *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.4 Model Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori di atas, maka dapat dirumuskan model kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :

⁸³Taranika Intan, "Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia" (USU Medan, 2009), h. 25.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data dari sumber kedua.⁸⁴ Data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) disebut juga dengan data sekunder.⁸⁵ Sedangkan sumber data penelitian ini diperoleh dengan cara teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data dari internet yaitu dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, website resmi dari masing-masing perusahaan, serta dari media pendukung lainnya. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data setiap perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2018.
- Data harga saham (*closing price*) perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2018.
- Data rasio-rasio keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2018.
- Data laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan (*annual report*), yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2018.

⁸⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 132.

⁸⁵Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 166.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Kesatuan yang memiliki karakteristik yang sama dimana sampel yang akan ditarik disebut dengan populasi.⁸⁶ Sedangkan populasi adalah semua perusahaan *JII* pada tahun 2013- 2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dikatakan sebagai bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dengan populasi dan menjadi cerminan dari populasi “potret” sampel yang semestinya menjadi wajah populasi. Penarikan sampel merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena kesimpulan yang diperoleh adalah suatu generalisasi sampel pada populasi.⁸⁷ Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang berorientasi kepada pemilihan dengan populasi dan tujuan spesifik dari penelitian yang diketahui.⁸⁸ Kriteria-kriteria pengambilan sampel yaitu:

- Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2013-2018.
- Perusahaan yang konsisten terdaftar *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2013-2018.
- Sahamnya aktif diperdagangkan sehingga mempunyai *open price* dan *closing price*.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2013-2018.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Metode

⁸⁶Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 18.

⁸⁷Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, h. 40-41.

⁸⁸Winarni, h. 56.

dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁸⁹Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, website resmi dari masing-masing perusahaan, serta dari media pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan adalah data perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2013-2018, laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi serta data rasio keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2018. Sedangkan studi kepustakaan adalah data yang diperoleh melalui buku-buku maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini mempengaruhi variabel lainnya, bisa mempengaruhi variabel mediasi dan tergantung.⁹⁰ Berikut merupakan variabel independen yang digunakan::

3.4.1.1 *Current Ratio*(CR) atau Rasio Lancar

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo.⁹¹ Tingginya *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya.⁹². Rumus dari *current ratio* adalah :

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{CurrentLiabilities}}$$

⁸⁹Winarni, h. 86.

⁹⁰Solimun, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem* (Malang: UB Press, 2019), h. 33.

⁹¹Radiasi Alam, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di BEI)," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2018): h. 193–212, <https://doi.org/10.1093/imamci/dnt037>.

⁹²Herman Supardi, H Suratno, and Suyanto, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 2, no. 2 (2016): h. 16–27.

3.4.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.⁹³ Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.⁹⁴ Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.4.1.3 *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) atau perputaran aktiva adalah alat analisis yang berfungsi untuk melihat tingkat efisiensi semua aktiva perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan.⁹⁵ *Total Assets Turnover* yang tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.⁹⁶ Rasio TATO mewakili rasio aktivitas atau *activity ratio*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

3.4.1.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini

⁹³Hidayat and Topowijono, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)."

⁹⁴Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, and Ferina Nurlaily, "Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham," *Jurnal Administrasi Bisnis* 66, no. 1 (2019): h. 10–17, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

⁹⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 112.

⁹⁶Wijayanti and Hadiprajitno, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)."

maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus..⁹⁷Rumus dari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{Sales}}$$

3.4.1.5 Risiko Sistematis

Risiko sistematis adalah risiko yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dan berdampak secara luas.⁹⁸ Pengukur dari risiko sistematis sendiri disebut dengan Beta. Beta diukur menggunakan rumus:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan:

R_i = *return* sekuritas i

R^m = *return* indeks pasar

α_i = bagian *return* sekuritas i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar.

β_i = ukuran kepekaan *return* sekuritas i terhadap perubahan *return* pasar.

e_i = kesalahan residual.

3.4.1.6 Dividend per Share (DPS)

Dividend per Share (DPS) adalah perbandingan antara jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor dengan jumlah saham yang beredar. DPS yang tinggi menggambarkan sebuah perusahaan mempunyai prospek

⁹⁷Siregar, "Pengaruh *Deviden Per Share* , *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016."

⁹⁸Elliza Dianita Anas, Anik Malikah, and Afifudin, "Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beveragedi* Bursa Efek Indonesia," *E-JRA* 08, no. 05 (2019): h. 56–65.

yang bagus.⁹⁹ Secara matematis *Dividend per Share* (DPS) ditulis sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah harga saham diukur menggunakan *closing price* atau harga saham penutup, karena harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dianggap tidak akan mengalami perubahan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah rangkaian kegiatan kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data supaya sebuah fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁰⁰

3.5.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif yang digunakan yaitu rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Risiko Sistematis dan *Dividend per Share* (DPS).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi kriteria dari analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan uji asumsi klasik yang digunakan:

⁹⁹Hakiki Muliadi and Irham Fahmi, "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 1, no. 2 (2016): 7, h. 1–80.

¹⁰⁰Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 181.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak.¹⁰¹ Uji ini menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji grafik normal p-plot. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data¹⁰² dan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji grafik normal p-plot adalah uji normalitas yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi maka ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas.

¹⁰¹Singgih Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), h. 41.

¹⁰²Jonathan Sarwono and Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

Uji multikolinieritas menggunakan analisis *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Besar nilai *tolerance* dirumuskan: $\alpha = 1/VIF$. Sedangkan besar nilai VIF adalah $VIF = 1/\alpha$. Terjadi atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat diketahui jika:

- Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.¹⁰³

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya perbedaan varian-varian dalam variabel yang akan diteliti.¹⁰⁴ Jika titik-titik data menyebar secara tidak beraturan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu uji statistik dengan mentransformasi nilai residual menjadi nilai absolut residual dan meregresikannya dengan variabel independen.¹⁰⁵ Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian, dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkannya. Jika nilai signifikansi (*sig*) $< 0,05$, maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁶

¹⁰³Sarwono and Salim, h. 81-89.

¹⁰⁴Sarwono and Salim, h. 98.

¹⁰⁵Henky Latan and Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 70.

¹⁰⁶Latan and Temalagi, h. 99.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi serial antara residual, dengan kata lain, residual menyebar bebas untuk semua. Jika antara residul tidak menyebar bebas maka terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Waston* (uji DW) yang digambarkan dalam tabel berikut:¹⁰⁷

Hasil	Keputusan
$4 - dL < DW < 4$	Tolak H_0 , ada autokorelasi positif
$4 - d_u, DW < 4 - D_l$	Tidak tentu, coba uji yang lain
$D_u < DW < 4 - d_u$	Terima H_0
$dL < DW < d_u$	Tidak tentu, coba uji yang lain
$0 < DW < dL$	Tolak H_0 , ada autokorelasi positif

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang bisa menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel.¹⁰⁸ Regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Di mana:

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta, yaitu jika X_1 dan $X_2 = 0$

$b_1b_2b_3b_4b_5b_6$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel

X_1 = Variabel independen CR

¹⁰⁷Widarto Rachbini, et.al, *Statistik Terapan Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 117-119.

¹⁰⁸Irwan Gani and Siti Amalia, *Alat Analisis Data* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 115.

- X_2 = Variabel independen DER
 X_3 = Variabel independen TATO
 X_4 = Variabel independen NPM
 X_5 = Variabel independen Risiko Sistematis
 X_6 = Variabel independen DPS
 e = error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Adalah langkah terakhir dalam penelitian yang menjelaskan kesimpulan penting mengenai penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain, harus diadakannya pengamatan dengan menggunakan sifat dan karakteristik yang diperoleh dari populasi yang sedang diamati. Jika hasil pengamatan berada di batas-batas tertentu menunjukkan adanya kesesuaian hipotesis maka dikatakan hipotesis diterima. Jika pengamatan berada dalam batas-batas yang tidak menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis maka dikatakan hipotesis ditolak.¹⁰⁹

3.5.4.1 Uji Statistik F (Simultan)

Uji simultan (Uji Statistik f) berfungsi menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F sangat efisien, karena berapapun jumlah kelompok yang dibandingkan, hanya membutuhkan satu kali uji hipotesis. Uji F tidak menguji hipotesis nol secara berulang-ulang sesuai dengan banyaknya pasangan, uji f menguji perbedaan nilai rata-rata antara pasangan mean secara simultan.¹¹⁰ Pengujian ini dilakukan berdasarkan

¹⁰⁹Yusuf Wibisono, *Metode Statistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h. 239.

¹¹⁰Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 368.

perbandingan nilai *p Value* dengan tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$). Jika nilai *p Value* kurang dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak, artinya variabel independen (CR, DER, TATO, NPM dan Risiko Sistematis) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).¹¹¹

3.5.4.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t (Parsial) bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan.¹¹² Uji-t mengasumsikan berbagai variabel pada populasi dari mana sampel ditarik terdistribusi secara normal. Pengujian dengan uji-t juga mempunyai asumsi bahwa distribusi mempunyai varian yang homogen yang berarti penyimpangan setiap nilai atau skor adalah sama dari nilai rata-ratanya.¹¹³ Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai *p Value* dengan tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$). Hasil dari uji- menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$), yaitu:

- Jika *p Value* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_a artinya variabel independen (CR, DER, TATO, NPM dan Risiko Sistematis) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).
- Jika *p Value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel independen (CR, DER, TATO, NPM dan Risiko Sistematis) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).¹¹⁴

¹¹¹Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 308.

¹¹²Nila Kesumawati, et.al, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 136.

¹¹³Morisson, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 329-330.

¹¹⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 185.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah penyebab perubahan pada variabel terikat yang datang dari variabel bebas. Koefisien determinasi menggambarkan tingkat pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik atau turunnya nilai variabel lainnya.¹¹⁵

¹¹⁵Martono, h. 109.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tahun 2013-2018. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan JII tahun 2013-2018, dari populasi tersebut diambil beberapa sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Setelah dilakukan metode *purposive sampling*, maka diperoleh daftar perusahaan dan sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2013-2018.	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2013-2018.	(15)
3.	Sahamnya tidak aktif diperdagangkan sehingga tidak mempunyai <i>open price</i> dan <i>closing price</i> .	0
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2013-2018.	0
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		15
Jumlah sampel penelitian (15 X 6 tahun)		90
Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian		90

Sumber : data Sekunder yang diolah

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	SMRA	Summarecon Agung Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), risiko sistematis (Beta), dan *Dividend per Share* (DPS), dan harga saham. Berikut adalah tabel hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	63.40	700.00	212.2003	126.76023
DER	90	2.24	318.00	65.1404	59.77847
TATO	90	6.00	242.00	84.4889	57.38383
NPM	90	2.90	68.57	15.5704	10.60951
BETA	90	-122.00	345.00	116.3333	90.65244
DPS	90	1.94	915.00	191.0758	242.91625
Harga Saham	90	254	35400	5974.28	6097.892
Valid N (listwise)	90				

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

Jumlah data yang digunakan sebanyak 90 sampel setelah dilakukan outlier. *Current Ratio* (CR) mempunyai angka minimum sebesar 63.40 dan angka maksimum sebesar 700. Angka terendah dari PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 dan angka tertinggi dari PT Lippo Karawaci pada tahun 2017. Nilai *mean* dari CR sebesar 212.2003 menunjukkan nilai positif yang artinya pembayaran *Current ratio* mengalami kenaikan dan standard deviasinya sebesar 126.76023. Kenaikan *current ratio* menunjukkan nilai hutang lancar yang dibiayai oleh aktiva lancar meningkat.

Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai angka minimum 2.24 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma tahun 2016 dan angka maksimum 318.00 dari PT Wijaya Karya tahun 2013. Nilai *mean* dari DER sebesar 65.1404 dan standard deviasinya sebesar 59.77847. Nilai DER mengalami kenaikan yang ditunjukkan oleh *mean* yang positif yang berarti total hutang perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas perusahaan meningkat.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai angka minimum 6.00 dari PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2015 dan angka

maksimum 242.00 dari PT Unilever Indonesia tahun 2014. Nilai *mean* dari TATO sebesar 84.4889 dan standard deviasinya sebesar 57.38383. Nilai *mean* menghasilkan nilai yang positif artinya perputaran asset perusahaan dari aktivitas penjualan semakin meningkat.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki angka minimum 2.90 dari AKR Corporindo tahun 2014 dan angka maksimum 68.57 dari PT Bumi Serpong Damai tahun 2014. Nilai *mean* dari NPM sebesar 15.5704 dan standard deviasinya sebesar 10.60951. Nilai *mean* dari NPM menghasilkan nilai yang positif artinya margin laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat.

Variabel risiko sistematis (Beta) mempunyai angka minimum -122.00 dari PT Lippo Karawaci tahun 2017 dan angka maksimum 345.00 dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Nilai *mean* dari risiko sistematis sebesar 116.3333 dan standard deviasinya sebesar 90.65244. Nilai *mean* beta menghasilkan nilai yang positif artinya risiko sistematis perusahaan meningkat.

Variabel *Dividend per Share* (DPS) mempunyai angka minimum 1.94 dari PT Lippo Karawaci tahun 2017 dan angka maksimum 915 dari PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai *mean* dari DPS sebesar 191.0758 dan standard deviasinya sebesar 242.91625. Nilai *mean* DPS menghasilkan nilai positif yang artinya dividen yang dibagikan oleh perusahaan meningkat.

Variabel harga saham mempunyai angka minimum 254 yang dari PT Lippo Karawaci tahun 2018 dan angka maksimum 35400 dari PT United Tractors Tbk tahun 2017. Nilai *mean* dari harga saham sebesar 5974.28 dan standard deviasinya sebesar 6097.892. Nilai *mean* harga saham menghasilkan nilai positif yang berarti harga saham perusahaan semakin meningkat.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah nilai sisa (residual) data dari model regresi memiliki distribusi normal ataukah tidak. Uji ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3294.72525590
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.347

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

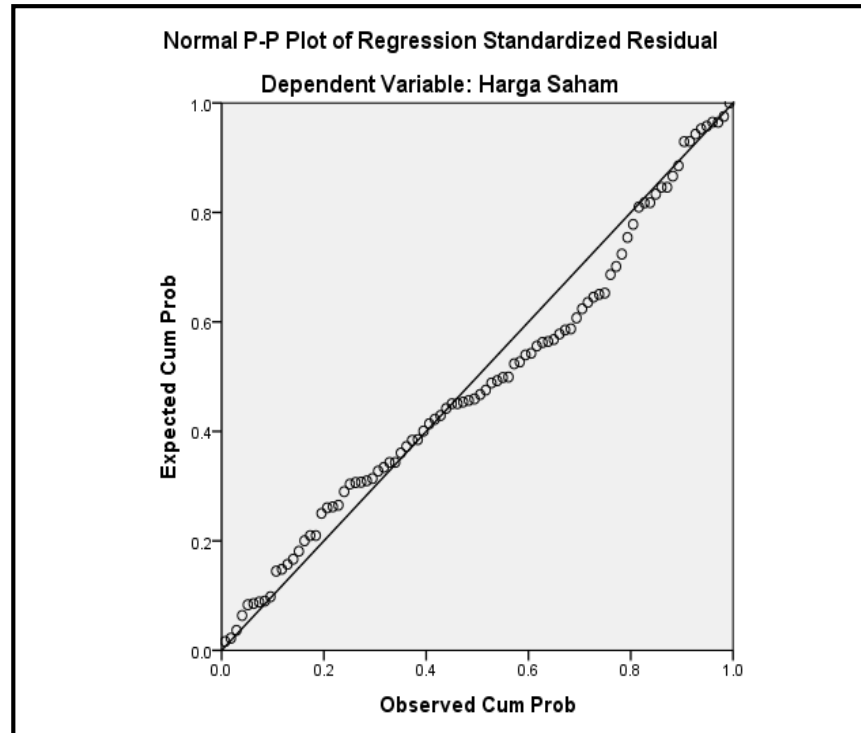
Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikansinya sebesar 0.347 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa data terdistribusi secara normal sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

Uji normalitas yang lain yaitu uji grafik normal p-plot. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan uji grafik normal p-plot:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Grafik Normal P-Plot



Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan gambar 4.1, hasil pengujian normalitas menggunakan uji grafik normal p-plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, kesimpulannya adalah data terdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10054.502	1614.898		6.226	.000		
CR	-7.668	3.168	-.159	-2.420	.018	.811	1.233
DER	-19.610	7.027	-.192	-2.791	.007	.741	1.349
TATO	-32.906	7.874	-.310	-4.179	.000	.641	1.561
NPM	-127.423	37.059	-.222	-3.438	.001	.846	1.182
BETA	-2.909	4.343	-.043	-.670	.505	.844	1.185
DPS	20.552	1.888	.819	10.885	.000	.622	1.608

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel (CR, DER, TATO, NPM, Beta, dan DPS) lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing-masing variabel (CR, DER, TATO, NPM, Risiko Sistematis, dan DPS) < 10. Kesimpulannya adalah tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2533.465	896.709		2.825	.006
CR	-3.145	1.759	-.180	-1.788	.077
DER	-3.231	3.902	-.087	-.828	.410
TATO	2.593	4.372	.067	.593	.555
NPM	-12.045	20.578	-.058	-.585	.560
BETA	-.113	2.412	-.005	-.047	.963
DPS	3.940	1.048	.432	3.758	.000

a. Dependent Variable: glejser

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi dari variabel CR, DER, TATO, NPM, dan Beta lebih besar dari 0.05 namun untuk variabel DPS kurang dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdapat gejala heteroskedastisitas. Karena terdapat gejala heteroskedastisitas maka perlu dilakukan transformasi data untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

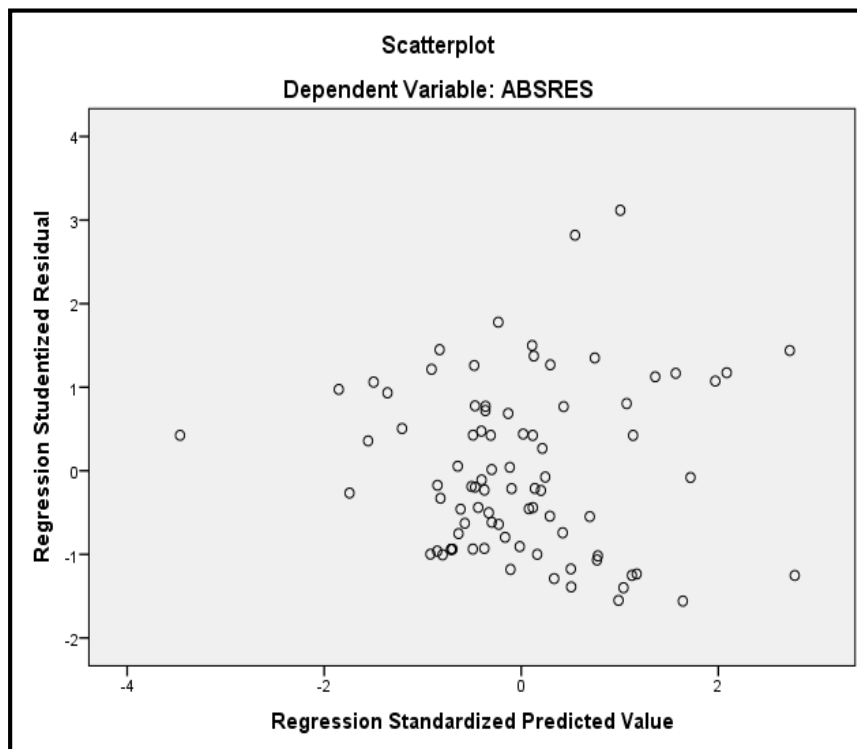
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.318	.676		1.951	.055
Inx1	-.103	.077	-.194	-1.340	.184
Inx2	-.032	.032	-.132	-.992	.324
Inx3	-.045	.058	-.118	-.770	.444
Inx4	.053	.057	.111	.919	.361
Inx5	-.029	.038	-.089	-.754	.453
Inx6	-.031	.027	-.179	-1.157	.251

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data menunjukkan nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah uji *scatterplot* setelah transformasi data:

Gambar 4.2
Hasil Uji *Scatterplot* setelah Transformasi Data



Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan gambar 4.2, uji heteroskedastisitas dengan uji *scatterplot* setelah transformasi data menunjukkan pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson :

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 ^a	.708	.687	3411.734	1.090

a. Predictors: (Constant), DPS, NPM, CR, BETA, DER, TATO

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.090 sedangkan nilai dU diperoleh sebesar 1.8014 berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW). Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $dU < DW < 4 - dU$. Namun hasil dari uji *Durbin Watson* adalah nilai DW lebih kecil dari dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini terdapat gejala autokorelasi.

Selain menggunakan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson*, bisa juga menggunakan uji *Runs Test*. Uji *Runs Test* adalah uji autokorelasi jika diperoleh nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test*:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Runs Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-313.63216
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	30
Z	-3.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Median

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji autokorelasi menggunakan uji *runs test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Kesimpulannya adalah data penelitian terdapat masalah autokorelasi.

Karena terdapat gejala autokorelasi melalui uji *Durbin Watson* dan *Runs test*, maka untuk menghilangkan gejala autokorelasi dapat menggunakan metode *cochrane-Orcutt*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan metode *cochrane-Orcutt*:

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi dengan metode *cochrane-Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.640	.42491	2.097

a. Predictors: (Constant), LNX6_1, LNX2_1, LNX5_1, LNX4_1, LNX1_1, LNX3_1

b. Dependent Variable: LNY_1

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji autokorelasi dengan metode *cochrane-orcutt* menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW)

sebesar 2.097 sedangkan nilai dU diperoleh sebesar 1.804 berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW). Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $dU < DW < 4 - dU$. Apabila dimasukkan ke dalam rumus $1.804 < 2.097 < 2.1986$. Kesimpulannya adalah data penelitian yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Berikut adalah hasil uji statistik analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10054.502	1614.898		6.226	.000
CR	-7.668	3.168	-.159	-2.420	.018
DER	-19.610	7.027	-.192	-2.791	.007
TATO	-32.906	7.874	-.310	-4.179	.000
NPM	-127.423	37.059	-.222	-3.438	.001
BETA	-2.909	4.343	-.043	-.670	.505
DPS	20.552	1.888	.819	10.885	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10054.502 - 7.668X_1 - 19.610X_2 - 32.906X_3 - 127.423X_4 - 2.909X_5 + 20.552X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) 10054.502 yang berarti harga saham (Y) dari satu periode ke periode lainnya sebesar 10054.502 dengan anggapan bahwa variabel bebas adalah tetap.
- Nilai *Current Ratio* (CR) sebesar -7.668 dengan tanda negatif, artinya adalah jika terdapat kenaikan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka harga sahamnya akan menurun sebesar 7.668 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -19.610 dengan tanda negatif, artinya adalah jika terdapat kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka harga sahamnya akan menurun sebesar 19.610 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -32.906 dengan tanda negatif, artinya adalah jika terdapat kenaikan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1% maka harga sahamnya akan menurun sebesar 32.906 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -127.423 dengan tanda negatif, artinya adalah jika terdapat kenaikan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% maka harga sahamnya akan menurun sebesar 127.423 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Nilai risiko sistematis sebesar -2.909 dengan tanda negatif, artinya adalah jika terdapat kenaikan variabel risiko sistematis sebesar 1% maka harga sahamnya akan menurun sebesar 2.909 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- Nilai *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 20.552 dengan tanda positif, artinya adalah jika terdapat kenaikan variabel *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 1% maka harga sahamnya akan meningkat sebesar

20.552 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Statistik F (Simultan)

Uji simultan (Uji Statistik f) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas (CR, DER, TATO, NPM, Risiko Sistematis, dan DPS) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Harga Saham). Berikut adalah hasil uji statistik F (simultan):

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2343287538.502	6	390547923.084	33.552	.000 ^b
Residual	966114091.553	83	11639928.814		
Total	3309401630.056	89			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DPS, NPM, CR, BETA, DER, TATO

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 85.738. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai F hitung > F tabel yaitu $33.552 > 2.26$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan variabel independen (CR, DER, TATO, NPM, Risiko Sistematis dan DPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

4.5.2. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t (parsial) adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

(CR, DER, TATO, NPM, Risiko Sistematis, dan DPS) terhadap variabel dependen (harga saham) secara individu. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel independen (CR, DER, TATO, NPM, Risiko Sistematis dan DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Berikut adalah hasil uji statistik t (parsial):

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10054.502	1614.898		6.226	.000
CR	-7.668	3.168	-.159	-2.420	.018
DER	-19.610	7.027	-.192	-2.791	.007
TATO	-32.906	7.874	-.310	-4.179	.000
NPM	-127.423	37.059	-.222	-3.438	.001
BETA	-2.909	4.343	-.043	-.670	.505
DPS	20.552	1.888	.819	10.885	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji statistik t maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil uji t terhadap *Current Ratio* (X1) memperlihatkan angka hitung -2.420 dan angka signifikansinya 0.018 . Angka signifikansinya < 0.05 dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $-2.420 < 2.26$. Kesimpulannya adalah *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan dengan harga saham.
- Hasil uji t terhadap *Debt to Equity Ratio* (X2) memperlihatkan angka t hitung -2.791 dan angka

signifikansinya 0.007. Nilai signifikansinya < 0.05 dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $-2.791 < 2.26$. Kesimpulannya adalah *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan dengan harga saham.

- Hasil uji t terhadap *Total Asset Turnover* (X3) memperlihatkan angka t hitung - 4.179 dan angka signifikansinya 0.000. Nilai signifikansinya < 0.05 dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-4.179 < 2.26$. Kesimpulannya adalah *Total Asset Turnover* (X3) berpengaruh signifikan dengan harga saham..
- Hasil uji t terhadap *Net Profit Margin* (X4) memperlihatkan angka t hitung -3.438 dan angka signifikansinya sebesar 0.001. Nilai signifikansinya < 0.05 dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-3.438 < 2.26$. Kesimpulannya adalah *Net Profit Margin* (X4) berpengaruh signifikan dengan harga saham.
- Hasil uji t terhadap Risiko Sistematis (X5) memperlihatkan angka t hitung -0.670 dan angka signifikansinya 0.505. Angka signifikansinya > 0.05 dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0.286 < 2.26$. Kesimpulannya adalah risiko sistematis (X5) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham.
- Hasil uji t terhadap *Dividend per Share* (X6) menunjukkan angka t hitung 10.885 dan angka signifikansinya 0.000. Nilai signifikansinya < 0.05 dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $14.953 > 2.26$. Kesimpulannya adalah *Dividend per Share* (X6) berpengaruh signifikan dengan harga saham.

4.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik atau turunnya nilai variabel lainnya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.640	.42491	2.097

a. Predictors: (Constant), LNX6_1, LNX2_1, LNX5_1, LNX4_1, LNX1_1, LNX3_1

b. Dependent Variable: LNY_1

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.14, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.668 atau 66.8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 66.8%. Kesimpulannya adalah CR, DER, TATO, NPM, risiko sistematis, dan DPS dapat menjelaskan sebesar 33.2% terhadap harga saham. Sisanya 10% variabel lain yang mempengaruhinya.

4.6. Analisis Data

4.6.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo

Hipotesis pertama yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Berdasarkan tabel 4.13, memperlihatkan angkat hitung -2.420 dan angka signifikansinya 0.018. Angka signifikansinya < 0.05 dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $-2.420 < 2.26$. Kesimpulannya adalah *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin besar nilai *current ratio* (CR) bisa mempengaruhi besar kecilnya harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama **diterima**.

Current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya secara tepat waktu. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dalam hal dalam membayar utangnya. Ketika kinerja perusahaan semakin baik, maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak yang berinvestasi, maka akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hottua et al (2019), I Nyoman (2018), Armeita, Ari (2018), Monika et al (2019), Raghilia et al(2014), Vika, Agustinus (2019) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.¹¹⁶

Hipotesis kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.13, Hasil uji t terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan angka t hitung -2.791 dan angka signifikansinya 0.007. Nilai signifikansinya < 0.05 dan angka t hitung < t tabel yaitu -2.791 < 2.26. Kesimpulannya adalah *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*

¹¹⁶Wenti Hartanti, Sri Hermuningsih, and Diah Lestari Mumpuni, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan *Deviden* sebagai *Intervening* pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017," *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia)* 9, no. 1 (2019): h. 34–44.

(DER) bisa mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua **diterima**.

Penggunaan hutang untuk meningkatkan laba dengan kondisi perekonomian yang baik dapat membawa perusahaan memperoleh laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam membiayai operasi perusahaan. Maka hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan mampu meningkatkan harga saham. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Contoh Ringkasan Data PT Unilever Indonesia

Tahun	Utang	Laba	Harga Saham
2013	8.449	7.164	5.200
2014	9.534	8.013	6.460
2015	10.903	7.939	7.400
2016	12.042	8.708	7.760
2017	13.733	9.496	11.180

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede (2019), Reni et al (2019), Cristin et al (2017), Rizal, Agung (2019), Aditya, Teguh (2014), Sriayu et al (2019) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.6.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) atau perputaran aktiva adalah alat analisis yang berfungsi untuk melihat tingkat efisiensi semua aktiva perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan.¹¹⁷ Rasio ini bermanfaat bagi para pemegang

¹¹⁷Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, and Rita Andini, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan

saham guna membandingkan perusahaan yang sejenis di sektor yang serupa sebagai alat untuk melihat perusahaan mana yang paling banyak menggunakan aktiva dan mengidentifikasi kelemahan dari perusahaan.

Hipotesis ketiga yang diajukan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji t terhadap variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memperlihatkan angka t hitung - 4.179 dan angka signifikansinya 0.000. Nilai signifikansinya < 0.05 dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-4.179 < 2.26$. Kesimpulannya adalah *Total Asset Turnover* (X3) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi perputaran aktiva yang kemudian akan berdampak kepada laba yang meningkat. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dividen yang akan dibagikan kepada investor juga akan meningkat, oleh karena itu investor akan tertarik untuk berinvestasi. Semakin meningkatnya permintaan maka akan mengakibatkan meningkatnya harga saham. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16

Contoh Ringkasan Data PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tahun	Pendapatan	Dividen	Harga Saham
2014	89.696.000	8.782.812	2.865
2015	102.470.000	9.293.184	3.105
2016	116.333.000	13.546.411	3.990
2017	128.256.000	16.608.751	4.440

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Radiasi (2018), Vika, Agustinus (2019), Sheila, Mukaram (2019), Dianty et al (2019), Rizal, Agung (2019) mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan dengan harga saham.

4.6.4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus.¹¹⁸

Hipotesis keempat yaitu bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji t terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan angka t hitung -3.438 dan angka signifikansinya sebesar 0.001. Nilai signifikansinya < 0.05 dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-3.438 < 2.26$. Kesimpulannya adalah *Net Profit Margin* (X4) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat **diterima**.

Tingginya angka dari *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan yang bagus dalam hal mendapatkan keuntungan dari kegiatan penjualan. Hal tersebut menggambarkan bahwa manajemen sebuah perusahaan mampu untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Laba yang meningkat

¹¹⁸Hidayat and Topowijono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)."

dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mengakibatkan meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida et al (2018), Rosdian, Ventje (2016), Keumala, Antonius, Sonya (2019), Dianty et al (2019), Hottua et al (2019), Edhi, Elif (2015) yang mengatakan bahwa *Net Profit Income* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.5. Pengaruh Risiko Sistematis(Beta) terhadap Harga Saham

Risiko Sistematis merupakan risiko yang berhubungan kondisi yang ada di pasar secara luas.¹¹⁹

Hipotesis kelima yang diajukan yaitu bahwa Risiko Sistematis (beta) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji t terhadap Risiko Sistematis (beta) memperlihatkan angka t hitung -0.670 dan angka signifikansinya 0.505. Angka signifikansinya > 0.05 dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0.286 < 2.26$. Kesimpulannya adalah risiko sistematis (X5) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai risiko sistematis (beta) tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima **ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak menjadikan risiko sistematis sebagai bahan pertimbangan dalam membeli harga saham. Hal tersebut terjadi karena risiko sistematis sendiri adalah risiko yang terjadi secara menyeluruh, tidak dapat dihindarkan dan risiko sistematis memiliki sisi *uncertainly* maka tidak bisa dipastikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal tersebut mengakibatkan investor kurang peka dan kurang memperhatikan adanya risiko sistematis sehingga risiko

¹¹⁹Ruruh Dyatmiko, "Dampak Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 2, no. 4 (2019): h. 441–50, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472258>.

sistematis tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu, et al (2019) dan Ocky (2017) mengatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Ruruh (2019), Poltak, Esli (2017), Alfiani (2018) yang mengatakan bahwa Risiko sistematis yang diukur menggunakan beta berpengaruh signifikan dengan harga saham.

4.6.6. Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Dividend per Share (DPS) digunakan untuk mengetahui banyaknya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham.

Hipotesis keenam yang diajukan yaitu bahwa *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji t terhadap *Dividend per Share* (DPS) menunjukkan angka t hitung 10.885 dan angka signifikansinya 0.000. Nilai signifikansinya < 0.05 dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $14.953 > 2.26$. Kesimpulannya adalah *Dividend per Share* (X6) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Dividend per Share* (DPS) dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam **diterima**.

Nilai *Dividend per Share* (DPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik maka akan menarik investor untuk berinvestasi. Karena pada dasarnya investor mengharapkan dividen yang diterima jumlahnya besar dan mengalami kenaikan

setiap periodenya. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka akan mengakibatkan harga saham yang meningkat. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17

Contoh Ringkasan DataPT Unilever Indonesia Tbk

Tahun	DPS	Dividen	Harga Saham
2014	707	5.394	32.300
2015	758	5.784	37.000
2016	799	6.096	38.800
2017	870	6.638	55.900

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma (2018), Aminah et al (2016), Bagyo et al (2016) yang mengatakan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan dengan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan hasil pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Risiko Sistematis, dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* Tahun 2013-2018)”, sesimpulannya adalah sebagai berikut:

- Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dalam hal dalam membayar utangnya sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak yang berinvestasi, maka akan meningkatkan harga saham.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Penggunaan hutang untuk meningkatkan laba dengan kondisi perekonomian yang baik dapat membawa perusahaan memperoleh laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam membiayai operasi perusahaan. Maka hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan mampu meningkatkan harga saham.
- Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* yang tinggi menggambarkan tingkat efisiensi perputaran aktiva yang kemudian akan berdampak kepada laba yang meningkat. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dividen yang akan dibagikan kepada investor juga akan meningkat, oleh karena itu investor akan tertarik untuk berinvestasi. Semakin meningkatnya permintaan maka akan mengakibatkan harga saham naik.

- Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tingginya angka dari *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan yang bagus dalam hal mendapatkan keuntungan dari kegiatan penjualan. Laba yang meningkat dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mengakibatkan meningkatnya harga saham suatu perusahaan
- Variabel Risiko Sistematis (Beta) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham. Risiko sistematis sendiri adalah risiko yang terjadi secara menyeluruh, tidak dapat dihindarkan dan risiko sistematis memiliki sisi *uncertainly* maka tidak bisa dipastikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal tersebut mengakibatkan investor kurang peka dan kurang memperhatikan adanya risiko sistematis sehingga risiko sistematis tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan.
- Variabel *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. meningkatnya nilai DPS akan menarik investor untuk berinvestasi. Karena pada dasarnya investor sangat berharap dividen yang didapat jumlahnya banyak dan persentasenya naik dari periode ke periode selanjutnya. Banyaknya jumlah saham yang dibeli maka akan mengakibatkan harga saham yang meningkat.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin bisa menyebabkan hasil yang kurang sempurna, yaitu:

- Variabel yang digunakan masih sangat terbatas sehingga hasil penelitian ini tidak mampu menggambarkan pengaruh variabel independen.
- Penelitian ini hanya menggunakan 15 perusahaan dari 30 perusahaan yang ada yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks*, sehingga tidak menggambarkan respon dari pasar modal secara luas.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- **Bagi Investor**

Investor sebelum melakukan kegiatan investasi harus melihat berbagai aspek terlebih dahulu seperti rasio keuangan, risiko yang terdapat dalam perusahaan dan jumlah dividen yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Dividend per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga para investor bisa melihat rasio tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.

- **Bagi Emiten**

Emiten harus menjaga kondisi keuangannya dengan baik dan menjaga hubungan yang baik dengan para investor, yaitu dengan memberikan keuntungan yang konsisten. Sehingga akan menarik investor melakukan kegiatan investasi yang bisa mengakibatkan keuntungan perusahaan meningkat.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti sebaiknya menambah variabel yang lain untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan dan menambah jumlah periode penelitian sehingga bisa diketahui perkembangan terkait harga saham di *Jakarta Islamic Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, and Andhika Ragil Prasetyo. "Profitabilitas , Rasio Solvabilitas dan Harga Saham ; Studi Empirik pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 11, no. 1 (2018): 61–71.
- Alam, Radiasi. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Mining Industry Di BEI)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2018): 193–212. <https://doi.org/10.1093/imamci/dnt037>.
- Aminah, Nur, Rina Arifati, and Agus Supriyanto. "Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013." *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–20.
- Anas, Elliza Dianita, Anik Malikhah, and Afifudin. "Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia." *E-JRA* 08, no. 05 (2019): 56–65.
- Anastasia, Njo, Yanny Widiastuty Gunawan, and Imelda Wijayanti. "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti Di BEJ." *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 5, no. 2 (2003): 123–32. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-1825-3_226.
- Andansari, Neni Awika, Kharis Raharjo, and Rita Andini. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)." *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–11. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/469>.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Brebes: Alfabeta, 2010.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Calista, Margaret. "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity Ratio, Total Turnover Asset, dan Dividend Policy terhadap Harga Saham." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 3, no. 5 (2019): 14. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2016): 109–32.
- Dyatmiko, Ruruh. "Dampak Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 2, no. 4 (2019): 441–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472258>.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen dan Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Fauzi, Muhammad. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Gani, Irwan, and Siti Amalia. *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Gede, Ni Luh, and Et.al. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hadjar, Ibnu. *Statistik untuk Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hartanti, Wenti, Sri Hermuningsih, and Diah Lestari Mumpuni. "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham dengan

Kebijakan Deviden Sebagai Intervening pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.” *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia)* 9, no. 1 (2019): 34–44.

Hendra, Dede. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham dan Implikasinya terhadap Return Saham pada Industri (Studi Kasus pada Perusahaan Maskapai Asia).” *Jurnal Ilmiah* 7, no. 1 (2019): 55–65. <https://doi.org/2406-8616>.

Hidayat, Dicky, and Topowijono. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 62, no. 1 (2018): 36–44.

Huda, Nurul, and Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2007.

Indonesia, Bursa Efek. “Jakarta Islamic Indeks.” www.idx.co.id, 2019. www.idx.co.id.

Intan, Taranika. “Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia.” USU Medan, 2009.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

Kesumawati, Nila, and et. al. *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Khairudin, and Wandita. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2017): 68–84.

- Kodrat, David Sukardi, and Kurniawan Indonanjaya. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Latan, Henky, and Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lilianti, Emma. "Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 1 (2018): 12–22.
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Mar'ati, Fudji Sri. "Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public)." *Among Makarti* 3, no. 5 (2010): 79–88.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mas'ud, Imam, and Reva Maymi Srengga. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, no. 2 (2012): 139–54.
- Miranda, Rucy, and Et.al. "The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Net Profit Margin On Stock Prices pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Gas di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *Journal of Chemical Information and Modeling* 3, no. 9 (2019): 85–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Morisson. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Mubarok, Ferry Khusnul, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah. "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 309–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.

- Muklis, Faiza. "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal." *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 1 (2016): 65–75.
- Muliadi, Hakiki, and Irham Fahmi. "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 1, no. 2 (2016): 71–80.
- Parhusip, Poltak Theodorus, and Esli Silalahi. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *JRAK* 3, no. 01 (2017): 71–88.
- Permatasari, Sheila Silvia, and Mukaram Mukaram. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 5, no. 2 (2019): 10–20. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v5i2.1623>.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, and Siti Nur Hasanah. "Penggunaan Path Analysis dalam Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014." *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business* 1, no. 2 (2016): 67. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2016.1.2.364>.
- Pratama, Cendy Andrie, Devi Farah Azizah, and Ferina Nurlaily. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis* 66, no. 1 (2019): 10–17. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
- Prestyoningrum, Ari Kristin, and Noor Ahmad Toyyib. "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRISyariah dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2013-2014." *Economica* VII, no. 2 (2016): 55–78.
- Purba, Mortigor Afrizal. "Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Financial Leveregae terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Barelang* 4, no. 1 (2019): 86–95.

- Qorinawati, Vika, and Agustinus Santosa Adiwibowo. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Emiten yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 1 (2019): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Quthbi, Zainul Hasan. "Analisis Saham Syariah Efisien dengan Pendekatan Shari' a Compliant Asset Pricing Model (SCAPM) pada Jakarta Islamic Index (JII)." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 131–47.
- Rachbini, Widarto, and Et.al. *Statistik Terapan Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Raharjo, Budi. *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Rosmiati. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Suku Bunga (SBI) terhadap Harga Saham pada Grup Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014." *Jurnal Ilmiah Ekbank* 2, no. 1 (2019): 39–49.
- Ross, Stephen A, and Et.al. *Pengantar Keuangan Perusahaan Fundamentals of Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Samryn. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2018.

- Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Sarwono, Jonathan, and Hendra Nur Salim. *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Shanty, Armeita Maya, and Ari Prasetyo. "Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2017." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 12 (2018): 1051–69.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Siregar, Rosnida. "Pengaruh *Deviden Per Share* , *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Education and Development* 7, no. 2 (2019): 29–38.
- Solimun. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press, 2019.
- Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Suhartono, and Fadlillah Qudsi. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2009.
- Supardi, Herman, H Suratno, and Suyanto. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 2, no. 2 (2016): 16–27.
- Suryani, Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS

dan UUS Periode 2008-2010).” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2016): 153. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>.

Suryawan, Dewa Gede, and Gde Ary Wirajaya. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 2 (2017): 1317–45.

Sutapa, I Nyoman. “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2018): 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>.

Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Suwahyono, Rajio, and Hening Widi Oetomo. “Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.” *EKUITAS* 10, no. 3 (2006): 307–34.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.

Wibisono, Yusuf. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.

Widayanti, Chusnulia Aryandhita, Mekani Vestari, and Dessy Noor Farida. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan *HighProfile* yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 11, no. 1 (2014): 46–64.

Wijayanti, Winda, and Basuki Hadiprajitno. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017).” *Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1–10.

Wild, John J, and et.al. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat,

n.d.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Wira, Desmond. *Memulai Investasi Saham*. Jakarta: Exceed, 2015.

Zabidi, Aria, and Dian Pandu. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	SMRA	Summarecon Agung Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

No	Perusahaan	Tahun	CR	DER	TATO	NPM	Beta	DPS	Closing price
1	ADRO	2013	180.00	50.00	205.00	16.30	-110.00	11.73	1090.00
		2014	160.00	40.00	52.00	5.50	103.00	18.52	1040.00
		2015	240.00	110.00	130.00	5.23	64.00	120.00	7175.00
		2016	250.00	10.00	39.00	13.50	247.00	16.78	1695.00
		2017	260.00	67.00	48.00	16.50	123.00	65.39	1860.00
		2018	200.00	10.00	51.00	13.20	168.00	56.16	1215.00
2	AKRA	2013	120.00	170.00	150.00	2.90	155.00	50.00	4375.00

		2014	108.00	150.00	150.00	3.61	-85.00	80.00	4120.00
		2015	150.00	110.00	130.00	5.23	64.00	120.00	7175.00
		2016	127.00	100.00	100.00	6.64	63.00	120.00	6000.00
		2017	162.00	86.00	110.00	6.57	28.00	200.00	6350.00
		2018	140.00	101.00	120.00	6.98	174.00	240.00	4290.00
3	ASII	2013	120.00	102.00	91.00	12.00	76.00	64.00	6800.00
		2014	130.00	96.00	85.00	11.00	164.00	152.00	7425.00
		2015	140.00	94.00	75.00	8.00	191.00	113.00	6000.00
		2016	120.00	87.00	69.00	10.00	187.00	113.00	8275.00
		2017	120.00	89.00	70.00	11.00	127.00	185.00	8300.00
		2018	110.00	98.00	69.00	11.00	112.00	214.00	8225.00
4	BSDE	2013	220.00	30.50	25.00	46.90	255.00	15.00	1290.00
		2014	152.00	23.97	20.00	68.57	179.00	15.00	1805.00
		2015	229.00	35.00	17.00	34.50	202.00	5.00	1800.00
		2016	291.00	30.30	17.00	27.50	258.00	5.00	1775.00
		2017	237.00	30.90	23.00	47.60	46.00	4.67	1700.00
		2018	336.00	46.10	13.00	19.00	164.00	8.71	1255.00
5	ICBP	2013	241.00	60.00	118.00	8.43	156.00	190.00	5100.00
		2014	218.00	23.00	120.00	10.40	0.00	222.00	13100.00
		2015	233.00	18.00	120.00	12.60	109.00	256.00	13475.00
		2016	241.00	11.00	119.00	14.10	119.00	154.00	8575.00
		2017	243.00	12.00	113.00	14.70	93.00	162.00	8900.00
		2018	195.00	10.00	112.00	16.80	67.00	195.00	10450.00
6	INDF	2013	167.00	71.00	74.00	11.60	83.00	100.00	6600.00
		2014	181.00	67.00	74.00	11.30	134.00	220.00	6750.00
		2015	171.00	64.00	70.00	11.50	104.00	168.00	5175.00
		2016	151.00	51.00	81.00	12.40	157.00	235.00	7925.00
		2017	152.00	52.00	79.00	12.50	107.00	237.00	7625.00
		2018	107.00	60.00	76.00	12.50	126.00	236.00	7450.00
7	KLBE	2013	283.93	7.01	141.00	12.00	99.00	19.00	1250.00
		2014	340.36	3.16	140.00	11.89	55.00	19.00	1830.00
		2015	369.78	3.60	131.00	11.20	93.00	19.00	1320.00
		2016	413.11	2.24	127.00	11.87	195.00	22.00	1515.00
		2017	450.94	2.27	121.00	11.91	83.00	25.00	1690.00
		2018	465.77	2.33	116.00	11.66	123.00	25.00	1520.00
8	LPKR	2013	500.00	60.00	21.00	18.00	197.00	11.85	722.00
		2014	500.00	60.00	31.00	22.00	166.00	14.05	1020.00
		2015	700.00	80.00	22.00	6.00	92.00	16.68	1035.00
		2016	500.00	70.00	24.00	8.00	219.00	3.50	720.00

		2017	500.00	60.00	19.00	6.00	-122.00	1.94	488.00
		2018	500.00	80.00	25.00	8.00	162.00	2.70	254.00
9	PGAS	2013	201.01	37.62	69.00	37.34	55.00	202.77	4475.00
		2014	259.28	64.44	57.00	21.20	96.00	144.80	6000.00
		2015	258.12	89.61	47.00	30.67	188.00	91.30	2745.00
		2016	260.58	91.56	43.00	27.51	133.00	75.20	2700.00
		2017	265.52	65.13	44.00	27.96	80.00	31.60	1750.00
		2018	154.16	109.43	49.00	31.04	302.00	56.90	2120.00
10	SMGR	2013	188.20	13.30	80.00	28.80	163.00	367.74	14150.00
		2014	220.95	16.14	79.00	20.60	132.00	407.42	16200.00
		2015	159.70	15.18	71.00	16.80	122.00	375.34	11400.00
		2016	127.25	21.56	59.00	17.30	132.00	304.91	9175.00
		2017	156.78	35.13	57.00	7.24	122.00	304.92	9900.00
		2018	195.15	31.63	60.00	10.03	345.00	135.83	11500.00
11	SMRA	2013	146.00	54.00	30.00	27.00	274.00	43.00	780.00
		2014	137.00	73.00	36.00	26.00	294.00	20.00	1520.00
		2015	165.00	82.00	30.00	19.00	241.00	5.00	1650.00
		2016	210.00	82.00	26.00	11.00	18.00	5.00	1325.00
		2017	146.00	96.00	26.00	9.00	266.00	5.00	945.00
		2018	145.00	95.00	24.00	12.00	326.00	5.00	805.00
12	TLKM	2013	116.30	83.50	65.00	33.60	89.00	147.42	2150.00
		2014	106.10	27.00	63.00	16.30	64.00	102.40	2865.00
		2015	135.30	37.00	6.00	15.70	87.00	89.46	3105.00
		2016	120.00	30.10	65.00	17.00	105.00	94.64	3990.00
		2017	156.78	35.13	57.00	7.24	122.00	304.92	9900.00
		2018	93.50	38.00	63.00	14.00	-62.00	167.66	3750.00
13	UNTR	2013	191.00	11.00	89.00	9.50	2.00	620.00	19000.00
		2014	210.00	7.00	88.00	10.10	113.00	740.00	17350.00
		2015	210.00	6.00	80.00	7.80	80.00	691.00	16950.00
		2016	250.00	3.00	71.00	11.00	96.00	536.00	21250.00
		2017	180.00	10.00	78.00	11.50	71.00	893.00	35400.00
		2018	110.00	18.00	73.00	13.10	54.00	828.00	27350.00
14	UNVR	2013	69.60	66.90	228.00	23.70	5.00	596.00	5200.00
		2014	71.50	20.10	242.00	16.60	81.00	707.00	6460.00
		2015	65.40	35.20	232.00	16.00	25.00	758.00	7400.00
		2016	606.00	50.90	239.00	16.00	142.00	799.00	7760.00
		2017	63.40	66.70	218.00	17.00	144.00	870.00	11180.00
		2018	74.80	158.00	214.00	22.00	52.00	915.00	9080.00
15	WIKA	2013	109.53	318.00	94.00	4.80	212.00	22.32	1463.00

	2014	71.50	201.00	242.00	16.60	81.00	70.70	3408.00
	2015	118.52	260.00	69.00	5.16	125.00	20.35	2445.00
	2016	158.64	146.00	98.00	7.73	13.00	33.86	2360.00
	2017	134.40	221.00	57.00	5.18	-105.00	26.82	1550.00
	2018	154.17	244.00	53.00	6.65	13.00	33.86	1655.00

Lampiran 3 Hasil Output SPSS 20

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	63.40	700.00	212.2003	126.76023
DER	90	2.24	318.00	65.1404	59.77847
TATO	90	6.00	242.00	84.4889	57.38383
NPM	90	2.90	68.57	15.5704	10.60951
BETA	90	-122.00	345.00	116.3333	90.65244
DPS	90	1.94	915.00	191.0758	242.91625
Harga Saham	90	254	35400	5974.28	6097.892
Valid N (listwise)	90				

Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

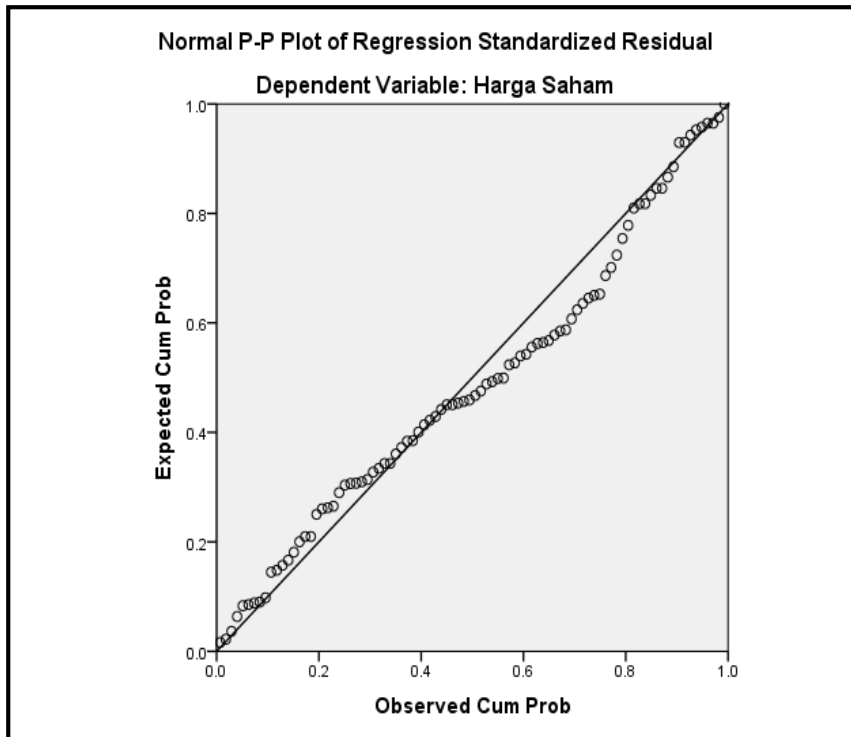
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3294.72525590
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.347

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Grafik Normal P-Plot



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10054.502	1614.898		6.226	.000		
CR	-7.668	3.168	-.159	-2.420	.018	.811	1.233
DER	-19.610	7.027	-.192	-2.791	.007	.741	1.349
TATO	-32.906	7.874	-.310	-4.179	.000	.641	1.561
NPM	-127.423	37.059	-.222	-3.438	.001	.846	1.182
BETA	-2.909	4.343	-.043	-.670	.505	.844	1.185
DPS	20.552	1.888	.819	10.885	.000	.622	1.608

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2533.465	896.709		2.825	.006
CR	-3.145	1.759	-.180	-1.788	.077
DER	-3.231	3.902	-.087	-.828	.410
TATO	2.593	4.372	.067	.593	.555
NPM	-12.045	20.578	-.058	-.585	.560
BETA	-.113	2.412	-.005	-.047	.963
DPS	3.940	1.048	.432	3.758	.000

a. Dependent Variable: glejser

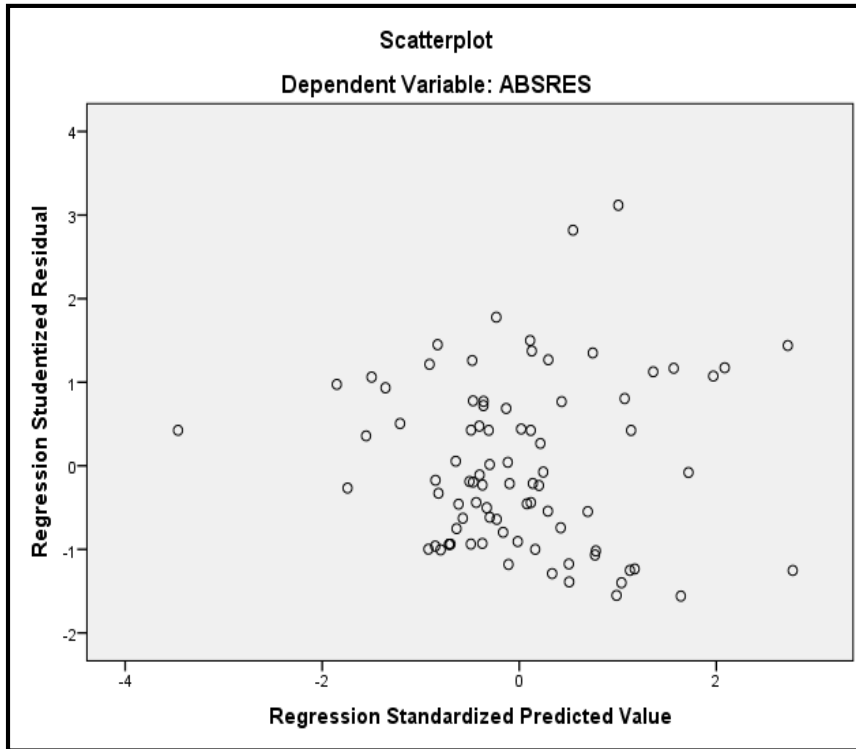
Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.318	.676		1.951	.055
lnx1	-.103	.077	-.194	-1.340	.184
lnx2	-.032	.032	-.132	-.992	.324
lnx3	-.045	.058	-.118	-.770	.444
lnx4	.053	.057	.111	.919	.361
lnx5	-.029	.038	-.089	-.754	.453
lnx6	-.031	.027	-.179	-1.157	.251

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil Uji *Scatterplot* setelah Transformasi Data



Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 ^a	.708	.687	3411.734	1.090

a. Predictors: (Constant), DPS, NPM, CR, BETA, DER, TATO

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-313.63216
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	30
Z	-3.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Median

Hasil Uji autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.640	.42491	2.097

a. Predictors: (Constant), LNX6_1, LNX2_1, LNX5_1, LNX4_1, LNX1_1, LNX3_1

b. Dependent Variable: LNY_1

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10054.502	1614.898		6.226	.000
CR	-7.668	3.168	-.159	-2.420	.018
DER	-19.610	7.027	-.192	-2.791	.007
TATO	-32.906	7.874	-.310	-4.179	.000
NPM	-127.423	37.059	-.222	-3.438	.001
BETA	-2.909	4.343	-.043	-.670	.505
DPS	20.552	1.888	.819	10.885	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2343287538.502	6	390547923.084	33.552	.000 ^b
Residual	966114091.553	83	11639928.814		
Total	3309401630.056	89			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DPS, NPM, CR, BETA, DER, TATO

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10054.502	1614.898		
CR	-7.668	3.168	-.159	-2.420	.018
DER	-19.610	7.027	-.192	-2.791	.007
TATO	-32.906	7.874	-.310	-4.179	.000
NPM	-127.423	37.059	-.222	-3.438	.001
BETA	-2.909	4.343	-.043	-.670	.505
DPS	20.552	1.888	.819	10.885	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.640	.42491	2.097

a. Predictors: (Constant), LNX6_1, LNX2_1, LNX5_1, LNX4_1, LNX1_1, LNX3_1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Lafinia Manggarati
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 27 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Tinggal : Magersari, RT/RW 002/002, Sumur,
Tamansari, Boyolali
Email : lafiniam27@gmail.com
Nama Ayah : Jumadi
Nama Ibu : Suyani

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 MI 1 Sumur
2010-2013 SMP Negeri 1 Musuk
2013-2016 MAN 1 Boyolali
2016-2020 Akuntansi Syariah UIN Walisongo
Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Februari 2020



Lafinia Manggarati